

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DALAM
MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK
USIA DINI**

**(Studi Kasus Wali Murid pada kelas B1 di RA Permata Belia
Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

DESSY IZZATUN NISA

(1403106006)

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dessy Izzatun Nisa
Nim : 1403106006
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

**(Studi Kasus Wali Murid pada kelas B1 di RA Permata Belia
Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 9 Januari 2019
Pembuat pernyataan

Dessy Izzatun Nisa
NIM: 1403106006



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI (Studi Kasus Wali Murid pada kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018)**

Penulis : **Dessy Izzatun Nisa**
NIM : **1403106006**
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 19 Januari 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua,


Sekretaris,



Drs. H. Muslam, M.Ag
NIP: 19660305200501 1001


Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP: 19760226200501 1004

Penguji I,

Penguji II,


Sofa Muthohar, M.Ag
NIP: 19750705200501 1001
Pembimbing I


H. Mursid, M.Ag
NIP: 1966030520051 1001
Pembimbing II


Dr. Dwi Istivani, M.Ag
NIP: 19750623 200501 2001


Agus Khunaifi, M.Ag.
NIP: 19760226 200501 1004



NOTA DINAS

Semarang, 9 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Wali Murid Kelas B di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang) Tahun Pelajaran 2017/2018**

Nama : Dessy Izzatun Nisa

NIM : 1403106006

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr,wb

Pembimbing I



Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

NIP. 19750623 200501 2001

NOTA DINAS

Semarang, 9 Januari 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial Emosional pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Wali Murid Kelas B di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang) Tahun Pelajaran 2017/2018**

Nama : Dessy Izzatun Nisa

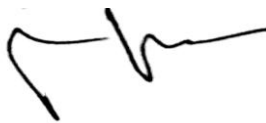
NIM : 1403106006

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr,wb

Pembimbing II



Agus Khunaifi, M.Ag

NIP. 19760226 200501 1004

MOTTO

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۚ يُحَفِّظُونَهُ ۖ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ

وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Bagi tiap-tiap seorang ada malaikat penjaganya silih berganti dari hadapannya dan dari belakangnya, yang mengawas dan menjaganya (dari sesuatu bahaya) dengan perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah apa yang ada pada sesuatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki untuk menimpakan kepada sesuatu kaum bala bencana (disebabkan kesalahan mereka sendiri), maka tiada siapapun yang dapat menolak atau menahan apa yang ditetapkanNya itu, dan tidak ada sesiapaupun yang dapat menolong dan melindungi mereka selain daripadanya.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	هـ	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُوْ

ai = أَيُّ

iy = اِيُّ

ABSTRAK

DESSY IZZATUN NISA (1403106006) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial dan Emosional Anak (studi kasus wali murid pada kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018): Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2018.

Pengasuhan orang tua sangat penting bagi anak dan akan mempengaruhi kehidupan anak hingga ia dewasa, oleh sebab itu orang tua hendaknya memperhatikan pemilihan pola asuh yang tepat sehingga anak memiliki perilaku sosial dan emosional yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang dan perilaku sosial emosional anak di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data diperoleh dari empat subjek utama yaitu orang tua dari ZQ, Al, Elvin dan Saly serta informan yaitu: guru sekolah subjek. Dalam mengukur pembentukan perilaku sosial emosional anak terdapat tiga dimensi pola asuh diantaranya pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penyajian dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh Ibu Ani serta Bapak Tri dan Ibu Win adalah pola asuh demokratis, Ibu Ita dengan pola asuh permisif, Bapak Kris dan Ibu Wenda dengan pola asuh otoriter. Perilaku sosial dan emosional yang dimiliki anak dengan pola asuh demokratis (ZQ) antara lain: aktif, mandiri, mudah berbagi, mudah bergaul cepat dalam mengerjakan tugas, gembira, ceria sedangkan Al memiliki perilaku sosial emosional memiliki jiwa pemimpin, mudah bergaul, aktif bertanya, antusias dan ekspresif. Sedangkan perilaku sosial dan emosional anak berdasarkan pola asuh otoriter (Saly) antara lain memiliki perilaku sosial yang

cenderung penurut, sedikit berbicara, dan pendiam tetapi ketika mengerjakan tugas anak tersebut lebih tepat waktu. Dan memiliki emosional cenderung kurang bisa bergaul mudah cemas dan takut. Dan perilaku sosial emosional anak berdasarkan pola asuh permisif (Elvin) antara lain Suka mencari perhatian, kurang antusias dalam belajar, susah diatur dan mudah menangis.

Kata Kunci: *Peran, Pola Asuh Orang Tua, dan Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah mengangkat derajat umat manusia dengan ilmu dan amal, atas seluruh alam. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah atas Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Sosial dan Emosional Anak (studi kasus wali murid pada kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018)”** ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Wahyudi, M.Pd.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Mursid, M.Ag., Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Muslam, M.Ag., M.Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.

3. Pembimbing I dan Pembimbing II, Dr. Dwi Istiyani, M.Ag., dan Agus Khunaifi, M.Ag., yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepala Sekolah RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang, Sri Rohyati, M.Pd., Guru Kelas B1 RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang beserta seluruh guru dan staf terkit serta murid kelas B1 dan Orang tua murid kelas B1 yang telah bersedia dan menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan terbaik.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika dilingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.
7. Bapak Agus Mohammad dan Mama Khotimah teimakasih atas kasih sayangnnya serta untaian do'a yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Adik Rahma Salsabila dan saudara-saudaraku, terimakasih atas bantuan serta perhatiannya.
9. Sahabat-sahabat PIAUD 2014, Posko 46 KKN UIN Walisongo 2017, yang memberikan motivasi serta tempat bertukar pikiran

serta Bapak Suryadi dan Ibu Indana selaku pemilik kos yang telah mengizinkan penulis untuk berteduh dirumahnya.

10. Semua pihak yang tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga dapat diselesaikannya skripsi ini.

Kepada mereka semua, penulis tidak dapat memberi apa-apa yang berarti, hanya doa semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Semarang, 9 Januari 2019

Penulis.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	
1. Konsep Pola Asuh Orang Tua	
a. Definisi Pola Asuh.....	11
b. Pengertian Orang tua.....	13
c. Jenis-Jenis Pola.....	13
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh.....	20
2. Konsep Sosial dan Emosional	
a. Makna Sosial.....	22
b. Makna Emosional	24
c. Karakteristik Perilaku Sosial pada Anak Usia Dini.....	27
d. Bentuk-bentuk Perilaku Emosi pada Anak Usia Din.....	32

	e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial dan Emosional pada Anak.....	35
	B. Tinjauan Pustaka	37
	C. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan pendekatan penelitian	43
	B. Tempat dan waktu penelitian	45
	C. Sumber dan jenis data	45
	D. Fokus Penelitian	46
	E. Metode Pengumpulan Data	47
	F. Uji Keabsahan data.....	50
	G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Kondisi Umum RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang	53
	B. Deskripsi Data Hasil Temuan Penelitian.....	54
	C. Analisis Data	58
	D. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	86
	B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pelekatan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak.¹ Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kritis, mandiri, dan percaya diri. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta anak sehingga berkembanglah semua potensi yang dimiliki anak.

Pendidikan utama dan pertama yang baik untuk anak adalah pendidikan dalam keluarga, karena didalam keluarga anak pertama kali mendapat stimulus. Didalam lingkungan keluarga anak banyak menghabiskan waktunya. Desmita mengatakan bahwa keluarga adalah unit sosial yang terkecil yang memiliki peranan penting dan menjadi

¹Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 16.

dasar bagi perkembangan psikososial anak dalam konteks sosial yang lebih luas.²

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak.³

Keluarga adalah miniatur masyarakat, keluarga adalah sebuah institusi yang kaya akan nilai. Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama. Artinya, keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak. Mengasuh dan membesarkan anak secara umum merupakan tanggung jawab kedua orang tua.⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. At-Tahrim/66: 6).

²Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2014), hlm. 219.

³Umar Hasyim, *Anak Sholeh (Cara Mendidik Anak dalam Islam)*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2003), hlm. 86.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) Hlm, 33.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Wahai orang-orang Yang beriman! peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari neraka Yang bahan-bahan bakarannya: manusia dan batu (berhala); neraka itu dijaga dan dikawal oleh malaikat-malaikat Yang keras kasar (layanannya); mereka tidak menderhaka kepada Allah Dalam Segala Yang diperintahkanNya kepada mereka, dan mereka pula tetap melakukan Segala Yang diperintahkan.*⁵

Dalam ajaran Islam anak merupakan anugerah dan amanat dari Allah SWT yang harus dididik dan dibimbing. Orang tua mempunyai tanggung jawab besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Anak tumbuh dan berkembang dibawah pengasuhan orang tua. Melalui orang tua, anak beradaptasi dan mengenal dunia sekitarnya.

⁵Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Depag RI, 1971), hlm. 951.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua harus memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam lingkungan keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka. Seperti hadist Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي دِئْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ الرَّحْمَنِ عَنْ
أَبِيهِ زَيْدِ بْنِ أَبِي أَيُّوبٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا
مِنْ مَوْلٍ دَلَّ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَا نَهٍ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ
يُمَجِّسَانِهِ، كَمَاثِلِ الْبَيْهَمَةِ تُنْتَجِعُ بِهَيْمَتِهِ هَلْ تَرَ فِيهَا جَدَّ عَاءٍ؟ (أخرجه
البحاري)

Telah menceritakan kepada kami Adam Abu ibnu Dza'bin dari Az-zuhriyyi dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairroh berkata: Nabi SAW bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak

dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya? (H.R al Bukhari).

Dalam hadist diatas menjelaskan bahwa setiap anak dilahirkan atas fitrahnya yaitu suci tanpa dosa, dan apabila anak tersebut menjadi yahudi atau nasrani dapat dipastikan itu dari orang tuanya. Orang tua harus mengenalkan anaknya tentang suatu hal yang baik dikerjakan dan mana yang buruk harus ditinggalkan. Sehingga anak bisa tumbuh dan berkembang dalam lingkungan pendidikan yang baik dan benar.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam aneka macam bentuk, tanggung jawab orang tua diantaranya adalah menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan kasih sayang, memperlakukan anak dengan lemah lembut, menanamkan pendidikan akhlak dan lain-lain. Abdullah Nasih Ulwan berpendapat bahwa tanggung jawab orang tua dalam pendidikan adalah tanggung jawab dalam pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan rasional, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual.⁶

Orang tua bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai kepada anak-anaknya. Mewariskan nilai-nilai itu bisa melalui pola asuh dan pendidikan. Orang tua memiliki peran penting dalam menentukan arah dan kepribadian anak yang akan

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 24.

dibentuk. Dalam konteks pedagogik, tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan dan pengawasan. Bimbingan diperlukan untuk memberikan arah yang jelas dan meluruskan sikap dan perilaku anak kejalan yang lurus. Pendidikan yang diberikan orang tua seharusnya memberikan dasar bagi pendidikan dan proses sosialisasi dalam kehidupan anak di masyarakat.⁷

Proses pendidikan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya memiliki beberapa kegiatan pendidikan, diantaranya adalah pendidikan jasmani atau pendidikan fisik anak, pendidikan intelektual anak, pendidikan sosial anak, pendidikan emosional anak dan pendidikan moral agama pada anak. Dalam berinteraksi dengan anak orang tua harus mampu menampilkan pola perilaku yang positif, karena pola perilaku yang dilakukan orang tua bisa menjadikan stimulus bagi anak itu sendiri. Salah satu proses pendidikan orang tua terhadap anak adalah pendidikan emosional, karena faktor emosional dapat menentukan kepribadian anak pada masa berikutnya.⁸

⁷Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 24.

⁸Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 212.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang, mayoritas orang tua siswa memiliki profesi yang berbeda-beda, diantaranya: Guru, Pegawai Negeri Sipil, Perawat, pegawai Bank, Pedagang ada pula yang hanya menjadi Ibu Rumah Tangga.⁹ Profesi inilah yang membuat orang tua tidak sepenuhnya dapat mengasuh dan membimbing anak. sedangkan pola pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam keluarga sangat menentukan perkembangan anak, terutama dalam perkembangan sosial dan emosional anak. Anak penakut, pemberani, pendiam dan semacamnya dapat ditelusuri pada pendidikan emosi anak waktu kecil yang dilakukan oleh orang tuanya.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, disitulah anak memperoleh pendidikan. Dalam keluarga anak mendapat rangsangan dalam pertumbuhan maupun perkembangannya, baik biologis maupun psikologis. Oleh karena itu, peran dari pengasuhan orang tua sangat penting bagi anak dan akan memengaruhi kehidupan anak hingga ia dewasa. Sedangkan untuk melahirkan anak yang memiliki sosial emosional yang baik tidak mungkin dapat terbentuk dalam waktu yang singkat, akan tetapi diperlukan proses dan waktu yang cukup lama. Oleh karena

⁹Hasil Wawancara dengan Guru pada kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang pada tanggal 19 Februari 2018.

itu, mendidik anak membutuhkan kesabaran dan orang tua harus memiliki kepekaan terhadap anak.¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti ingin mengetahui:

1. Bagaimana Pola Asuh yang di Terapkan Orang Tua pada Anak di kelas B1 RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial dan Emosional Anak pada kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tema pembahasan yang menjadi fokus kajian, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana Pola Asuh Yang di Terapkan Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial dan Emosional Anak pada kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, hlm. 129.

2. Mendeskripsikan bagaimana Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Sosial dan Emosional Anak pada kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, dapat dikategorisasikan menjadi dua aspek, yakni aspek teoritis dan aspek praktis:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam upaya mengembangkan sosial emosional anak usia dini sebagai salah satu pencapaian hasil dari pola asuh yang optimal.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini di antaranya adalah:

- a. Bagi lembaga

Penelitian ini sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan khasanah keilmuan bagi pembaca terutama tentang peran pola asuh orang tua dalam membentuk sosial emosional anak usia dini pada jurusan PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisogo Semarang.

b. Bagi masyarakat khususnya orang tua

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan acuan untuk mendidik dan mengarahkan anak agar lebih baik ke arah masa depan dan semoga dengan membaca penelitian ini orang tua akan mengetahui bagaimana cara mendidik dengan pola asuh yang tepat untuk diterapkan pada anak. Sehingga dapat menciptakan generasi yang unggul secara sosial dan emosional.

c. Bagi penulis

Memberi wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu ke Pendidikan Anak Usia Dini khususnya tentang peran pola asuh orang tua dan dampaknya bagi anak.

BAB II

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI

A. Deskripsi Teori

a. Definisi Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan makna Asuh adalah mengasuh (merawat dan mendidik), membimbing (membantu dan melatih). Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dan dukungan.¹¹

Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengelola, pembimbing sehingga “pengasuh” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud disini adalah mengasuh anak. Mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara anak.¹²

Menurut Agus Wibowo, pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 50.

¹² Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 21.

lain-lain) dan kebutuhan non fisik (seperti perhatian, empati, kasih sayang dan lain-lain).¹³

Menurut Ahmad Tafsir, pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi. Dalam memberikan pengasuhan, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya.¹⁴

Berdasarkan definisi-definisi pola asuh di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan perlakuan khas orang tua dalam mengasuh anak yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten yang ditunjukkan melalui pemenuhan kebutuhan anak baik fisik (makan, minum dan lain-lain.) maupun non fisik (mendidik, membimbing, mengawasi serta memberikan kasih sayang).

¹³Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 112.

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, hlm. 52.

b. Pengertian Orang Tua

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* orang tua adalah Ayah Ibu kandung. Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atas rumah tangga dan bertanggung jawab kepada anak-anaknya.¹⁵ Pola asuh orang tua ini adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberikan efek positif maupun negatif bagi anak.

c. Jenis- Jenis Pola Asuh

Pembentukan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak (Olds and fedlman, 1996).

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Hal ini dikarenakan ciri-ciri dan unsur-unsur watak seseorang individu yang telah dewasa sebenarnya jauh sebelumnya benih perilaku sudah ditanamkan ke dalam jiwa seseorang individu sejak sangat awal. Itulah sebabnya pola

¹⁵Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 109.

asuh yang diterapkan orang tua akan mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak itu sendiri.¹⁶

Berikut ini macam-macam pola asuh orang tua menurut Diana Baumrind, antara lain:

a) Pola Asuh Demokratis

Pada umumnya pola asuh demokratis menunjukkan ekspresi penuh cinta dan tanggap kepada anak-anaknya. Mereka menunjukkan kehangatan, kepekaan pada kebutuhan anak-anak, serta mampu mengembangkan pola komunikasi yang baik sejak dini. Mereka mendukung cita-cita dan ambisi anak. Batasan-batasan perilaku selalu didiskusikan, disesuaikan dan diterapkan secara tegas tetapi hukuman yang diberikan tidak keras. Orang tua dengan pola asuh seperti ini cenderung menghindari teknik-teknik yang mengedepankan kekuasaan.¹⁷

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak (*win-win solution*). Anak diberi

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, hlm. 52.

¹⁷Janet Kay, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm. 42.

kebebasan yang bertanggung jawab. Artinya, apa yang dilakukan anak tetap harus ada dibawah pengasuhan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁸

b) Pola Asuh Otoriter

Dalam pola asuh otoriter ini orang tua bertindak bahwa sesuatu yang menjadi aturannya harus dipatuhi dan dijalani oleh anak.¹⁹Peraturan diterapkan secara kaku dan seringkali tidak dijelaskan secara memadai dan kurang memahami serta kurang mendengarkan kemampuan anaknya. Orang tua yang otoriter menunjukkan kontrol yang tinggi dan kehinggatan yang rendah.²⁰

Orang tua yang otoriter mempunyai harapan yang sangat tinggi pada anak-anaknya. Mereka mempunyai banyak tuntutan kepada anak-anaknya. Batasan-batasan perilaku sangat jelas tetapi cenderung ditentukan secara sepihak oleh orang tua tanpa melalui proses diskusi dengan anak. Hukuman sering diterapkan dan bahkan menggunakan metode yang keras dan kasar. Orang tua

¹⁸Helmawati, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 139.

¹⁹Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 23.

²⁰Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 55.

cenderung kurang tanggap dan hangat dalam merespon kebutuhan anak.²¹

Dalam kondisi ini anak seolah-olah menjadi robot sehingga menjadikan anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan, kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung pada orang tua. Sisi negatif lainnya, jika anak tidak terima dengan perilaku tersebut, anak dapat tumbuh menjadi orang yang munafik, pemberontak, nakal atau melarikan diri dari kenyataan. Anak-anak dengan pola asuh seperti ini cenderung memiliki kompetensi dan tanggung jawab yang sedang, cenderung menarik diri secara sosial dan tidak memiliki spontanitas.

Segi positif dari pola asuh otoriter yaitu anak menjadi penurut dan cenderung akan menjadi disiplin yakni mentaati peraturan yang ditetapkan orang tua. Namun, bisa jadi anak tersebut hanya mau menunjukkan sikap disiplin ketika ia berada dihadapan orang tuanya saja. Padahal di dalam hati anak ingin membangkang sehingga ketika anak di belakang orang tua anak akan bertindak lain. Perilaku ini akhirnya membuat anak

²¹Janet Kay, *Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 44.

memiliki dua kepribadian yang bukan merupakan refleksi kepribadian anak yang sesungguhnya.²²

c) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ini menggunakan komunikasi satu arah meskipun orang tua memiliki kekuasaan penuh dalam keluarga terutama terhadap anak tetapi anak memutuskan apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju ataupun tidak. Pola asuh ini bersifat *children centered* maksudnya adalah bahwa segala sesuatu aturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak.

Pola asuh permisif ini kebalikan dari pola asuh otoriter. Dalam pola asuh otoriter semua keinginan orang tua harus diikuti oleh anak. Sedangkan pola asuh permisif orang tua harus mengikuti semua keinginan anak baik orang tua setuju ataupun tidak. Strategi komunikasi yang diterapkan pada pola asuh permisif sama dengan strategi komunikasi pola asuh otoriter yaitu (*win lose solution*). Artinya apa yang diinginkan anak harus selalu dituruti dan diperbolehkan orang tuanya.

Orang tua tipe permisif akan menerima, responsif, sedikit memberikan tuntutan pada anak-anaknya. Orang tua dengan pola asuh permisif akan serba membolehkan

²²Helmawati, *Pendidikan dalam Keluarga*, hlm. 138.

sehingga akan mendorong anak menjadi agresif dan cenderung tidak percaya diri.

Hasil pola asuh dari orang tua permisif tidak sebaik hasil pola asuh anak dengan pola asuh demokratis. Meskipun anak-anak ini terlihat bahagia tetapi mereka kurang dapat mengatasi stress dan akan marah jika mereka tidak memperoleh apa yang mereka inginkan. Mereka dapat menjadi agresif dan dominan pada teman sebayanya dan cenderung tidak berorientasi pada hasil. Orang tua yang permisif dapat mengakibatkan anak menjadi pemberontak, acuh tak acuh, gampang bermusuhan dan lain-lain.²³

Tabel
Karakteristik Anak Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Parenting Style	Sikap Orang Tua	Profil Perilaku Anak
1. <i>Authoritarian</i> (Otoriter)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suka menghukum secara fisik. 2. Bersikap mengharuskan ataupun memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi. 3. Bersikap kaku (keras). 4. Cenderung keras dan emosional. 5. Memiliki kontrol yang tinggi terhadap perilaku anak. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah tersinggung. 2. Penakut. 3. Pemurung. 4. Mudah terpengaruh. 5. Mudah stres. 6. Tidak bersahabat.

²³Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, hlm. 56.

2. <i>Authoritative</i> (Demokratis)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap <i>acceptance</i> nya tinggi namun kontrol terhadap anak juga tinggi. 2. Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak 3. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan. 4. Menjelaskan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap bersahabat. 2. Memiliki rasa percaya diri 3. Mampu mengendalikan diri 4. Bersikap sopan. 5. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. 6. Mau bekerja sama.
3. <i>Permissive</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap <i>acceptance</i> nya tinggi namun kontrol terhadap anak rendah. 2. Membebaskan kepada anak untuk menyatakan keinginannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap agresif. 2. Suka memberontak. 3. Suka mendominasi 4. Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian

		diri. 5. Memiliki prestasi rendah. ²⁴
--	--	---

d. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat perkembangan sosial emosional anak. Seseorang anak yang dibiasakan dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, saling menerima dan mendengarkan pendapat-pendapat anggota keluarganya, maka ia akan tumbuh menjadi generasi yang terbuka, fleksibel, penuh inisiatif dan percaya diri. Lain halnya jika seorang anak dibesarkan dengan pola asuh yang mengutamakan kedisiplinan yang tidak diimbangi dengan toleransi, wajib mentaati peraturan dan selalu memaksakan kehendak. Maka generasi yang muncul adalah generasi yang tidak memiliki visi di masa depan, tidak memiliki keinginan untuk maju dan berkembang.²⁵

²⁴Syamsu Yusuf L N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 52.

²⁵Yeni Rahmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana: 2010), hlm. 8.

Dalam pola pengasuhan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatarbelakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya. Menurut Hurlock, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, antara lain:

a) Tingkat sosial ekonomi

Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat di bandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi rendah.

b) Tingkat pendidikan

Latar belakang pendidikan orang tua atau tinggi rendahnya pendidikan orang tua akan cenderung berbeda dalam menerapkan pola asuh terhadap anak.

c) Kepribadian orang tua

Kepribadian orang tua meliputi bagaimana pengalaman pola asuh yang telah didapatkan oleh orang tua.

d) Jumlah anak

Jumlah anak akan menentukan pola asuh yang diterapkan orang tua. Orang tua yang memiliki banyak anak (keluarga besar) cenderung mengasuh dengan pola asuh yang berbeda-beda. Sedangkan orang tua yang hanya

memiliki sedikit anak, maka orang tua akan cenderung lebih intensif dalam mengasuh anak.²⁶

Sedangkan menurut Santrock, menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh orang tua dalam keluarga, diantaranya:

- a) Penurunan metode pola asuh yang didapatkan sebelumnya

Orang tua menerapkan pola asuh kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang didapatkan sebelumnya.

- b) Perubahan budaya

Dalam hal pengasuhan seperti nilai, norma serta adat istiadat antara dahulu dan sekarang.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua antara lain: status sosial ekonomi, kepribadian orang tua, tingkat pendidikan, jumlah anak, pengalaman pola asuh orang tua dan pengaruh budaya.

2. Sosial dan Emosional pada Anak Usia Dini

a. Makna Sosial

Secara bahasa sosial berarti sesuatu yang berkenaan dengan orang lain atau masyarakat. Makna sosial dapat dipahami sebagai upaya pengenalan (sosialisasi) anak

²⁶Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Edisi ke V*, (Jakarta: Erlangga, 1997), hlm. 234.

terhadap orang lain yang ada diluar dirinya dan lingkungannya. Menurut Bar-Tal dalam Martini Jamaris (2004:29), perilaku sosial adalah perilaku yang dilakukan secara sukarela, yang dapat menguntungkan dan menyenangkan orang lain.²⁷

Adapun menurut Stang dan Wrightsman dalam Raven dan Rubin (1983) mengartikan perilaku sosial sebagai suatu perilaku yang secara sukarela dilakukan dengan tujuan agar dapat bermanfaat untuk orang lain. Perilaku sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, perilaku sosial pada anak usia dini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik. Seperti, kerja sama, tolong menolong, berbagi, simpati, empati dan membutuhkan satu sama lain. Untuk itu, sasaran pengembangan perilaku sosial pada anak usia dini adalah untuk ketrampilan berkomunikasi, ketrampilan memiliki rasa senang dan riang, menjalin persahabatan, memiliki etika dan tata krama yang baik. Dengan demikian pengembangan sosial yang diterapkan di Taman Kanak-kanak, meliputi: disiplin, kerjasama, tolong menolong, empati dan tanggung jawab.²⁸

²⁷Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 123.

²⁸Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, hlm. 138.

Menurut sebagian psikolog, perkembangan sosial anak mulai ada sejak anak dilahirkan didunia. Hal ini dibuktikan dengan tangisan anak ketika anak baru saja dilahirkan dalam rangka mengadakan kontak dan hubungan dengan orang lain. Ketika anak berusia kecil, perkembangan sosial anak ditunjukkan dengan senyuman, gerakan atau ekspresi yang lainnya. Namun seiring dengan perkembangannya simbo-simbol interaksi atau hubungan dengan orang lain menjadi nyata dan dilakukan dengan perbuatan yang lebih konkrit.²⁹

Dari beberapa definisi sosial diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah perilaku yang dilakukan secara sukarela untuk dapat berhubungan dengan orang lain. Seperti: bekerja sama, tolong menolong, berbagi, dan lain-lain.

b. Makna Emosi

Emosi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti menggerakkan atau bergerak, dari asal kata tersebut emosi dapat diartikan sebagai dorongan untuk bertindak. Emosi secara bahasa berarti luapan perasaan yang berkembang, keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan. Emosi dalam pemakaian sehari-hari mengacu pada ketegangan yang

²⁹Muhammad Fadhilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 50.

terjadi pada individu sebagai akibat dari tingkat kemarahan.³⁰

Menurut Daniel Goleman bahwa emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi dapat berupa perasaan amarah, ketakutan, kebahagiaan, cinta, rasa takut dan rasa sedih. Lewis & Harviland Jones mengartikan emosi sebagai aktivitas badaniah secara eksternal, reaksi menyenangkan ataupun tidak menyenangkan terhadap peristiwa atau suatu kondisi mental tertentu.³¹

Sukmadinata (2003: 80) memberikan definisi emosi sebagai perpaduan dari beberapa perasaan yang mempunyai intensitas dan menimbulkan gejala suasana batin. Seperti halnya perasaan, emosi juga membentuk suasana kontinum, bergerak dari suatu yang positif hingga yang bersifat negatif.³²

Emosi adalah letupan perasaan yang muncul dari dalam diri seseorang, baik bersifat positif maupun negatif. Istilah emosi diartikan sebagai suatu pengalaman

³⁰Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 69.

³¹Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini, Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, hlm. 16.

³²Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, hlm, 135.

yang sadar dan mempengaruhi kegiatan jasmani dan afktif (meliputi unsur perasaan) yang mengikuti keadaan-keadaan fisiologis dan mental yang muncul yang diekspresikannya dalam bentuk tingkah laku.³³ Sedangkan menurut Crow & Crow emosi sebagaimana dikutip oleh ahmad susanto adalah :

“An emotion, is an affective experincce that accompanies generalize inner asjurement and mental and physiological stirre up states in the individual, and that shows it self in his overt behaviour”.

Jadi, emosi adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian diri dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak.³⁴

Emosi pada diri seorang anak akan muncul apabila anak mengalami interaksi dengan lingkungan. Pada anak usia dini, ungkapan perasaan ditunjukkan melalui berbagai respon. Sebagai contoh, seorang anak meminta suatu permainan, tetapi tidak segera dipenuhi, maka perasaan anak akan sedih dan marah yang kemudian ditunjukkan dengan raut wajah yang memerah atau menangis dengan

³³Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Hlm. 55.

³⁴Sunarto dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, hlm, 150.

sekuat tenaga. Namun, apabila permintaanya dipenuhi, anak akan merasa gembira dan ditunjukkan dengan senyuman dan wajah yang berseri-seri.³⁵

Berdasarkan beberapa pengertian sosial dan emosional diatas, maka sosial emosional dapat diartikan sebagai perbuatan yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi individu di saat berhubungan dengan orang lain. Jadi sosial emosional pada anak usia dini adalah perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain.

c. Karakteristik Perilaku Sosial pada Anak Usia Dini

Karakteristik perkembangan sosial menurut Steinberg (1995), Huges (1995) dan Piaget (1996) adalah sebagai berikut:

- a. Memilih teman yang sejenis.
- b. Cenderung pada teman sebaya.
- c. Sifat agresif lebih meningkat.
- d. Senang bergabung dalam kelompok.
- e. Berpartisipasi dengan pekerjaan orang dewasa.
- f. Belajar membina persahabatan dengan orang lain.
- g. Menunjukkan rasa setia kawan.³⁶

³⁵Muhammad fadhilah dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 64

Dalam menuju kematangan sosial, anak mewujudkan perilaku sosial dalam bentuk-bentuk interaksi sosial yang diantaranya:

a) Pembangkangan (*Negativisme*)

Tingkah laku ini terjadi sebagai reaksi terhadap penerapan disiplin atau tuntutan orang tua yang tidak sesuai kehendak anak. Tingkah laku ini mulai muncul pada usia 18 bulan dan mulai puncaknya pada usia tiga tahun dan mulai menurun pada usia empat hingga enam tahun.

b) Agresi (*Agression*)

Yaitu perilaku menyerang balik secara fisik maupun kata-kata. Agresi merupakan salah satu bentuk rasa kecewa anak karena tidak terpenuhi keinginannya. Biasanya bentuk ini diwujudkan seperti: mengigit, menangis, merengek dan menendang.

c) Berselisih (*Arguing*)

Pada proses sosial anak sering-seringkali berselisih dengan temannya hanya karena berebut mainan ataupun hal sepele lainnya.

d) Menggodanya (*Teasing*)

Menggodanya merupakan serangan mental dalam bentuk verbal (kata-kata ejekan atau cemoohan) yang menimbulkan marah pada orang yang digodanya.

³⁶Muhammad Fadhilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, hlm. 50.

e) Tingkah Laku Berkuasa

Yaitu tingkah laku untuk menguasai situasi sosial (mendominasi, menyuruh mengecam dan sebagainya).

f) Mementingkan diri sendiri, yaitu sikap egosentris untuk memenuhi keinginannya.³⁷

Hurlock (1980:118) mengklasifikasikan pola perilaku sosial pada anak usia dini sebagai berikut:

- a. Meniru, anak meniru sikap dan perilaku yang ia kagumi. Anak mampu meniru perilaku orang tua atau guru sesuai dengan yang dilihat anak.
- b. Persaingan, yaitu keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain.
- c. Kerja sama, anak mulai bermain secara bersama dan bersifat kooperatif
- d. Simpati, hanya timbul pada setelah usia tiga tahun. Semakin banyak interaksi dengan teman bermain maka anak akan dapat memiliki rasa simpati.
- e. Empati, anak-anak dapat memiliki rasa empati pada masa kanak-kanak akhir.
- f. Dukungan sosial, menjelang berakhirnya awal masa kanak-kanak dukungan dari teman sebaya menjadi lebih penting daripada persetujuan orang dewasa.

³⁷Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 55-56.

- g. Membagi, anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial ialah dengan berbagi barang miliknya, terutama mainan. Mereka rela berbagi hanya untuk mempertebal tali pertemanan dan menunjukkan identitas keakraban antar mereka.
- h. Perilaku akrab, bentuk dari perilaku akrab anak di tunjukan dengan memberikan rasa kasih sayang kepada guru dan teman. Mereka memperlakukan guru sebagaimana layaknya orang tua mereka sendiri. Seperti, memeluk, merangkul, memegang tangan dan banyak bertanya pada guru.³⁸

Tabel

Sosialisasi dan Perkembangan Perilaku Anak

Kegiatan Orang Tua	Pencapaian Perkembangan Perilaku Anak
1. Memberikan makanan dan memelihara fisik anak.	- Mengembangkan sikap percaya diri kepada orang lain (<i>development of trust</i>).
2. Melatih dan menyalurkan kebutuhan fisiologis, melatih buang air kecil atau besar serta menyapuh.	- Mampu mengendalikan dorongan biologis dan menyalurkan pada tempat yang bisa diterima oleh masyarakat.
3. Mengajar dan memeberikan ketrampilan bahasa, fisik, merawat diri dan	- Belajar mengenal objek-objek, belajar berbahasa, berpakaian dan makanan.

³⁸Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, hlm, 58.

keamanan diri.	
4. Mengenalkan lingkungan pada anak (keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar).	- Mengembangkan pemahaman tentang tingkah laku sosial dan belajar menyesuaikan perilaku dengan tuntutan lingkungan.
5. Mengajarkan nilai-nilai agama.	- Mengembangkan tentang pemahaman baik dan buruk.
6. Mengembangkan ketrampilan interpersonal dan perilaku dalam berhubungan dengan orang.	- Belajar memahami dan merespon pendapat orang lain.
7. Membimbing dan membantu anak dalam merencanakan aktivitasnya.	- Memiliki pemahaman untuk mengatur diri dan memahami perilaku sendiri.

Sumber: Ambron, 1981: 221

Anak yang mengikuti pendidikan prasekolah melakukan penyesuaian sosial lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah. Alasannya karena, dalam pendidikan prasekolah mereka dipersiapkan secara lebih baik untuk melakukan partisipasi yang aktif dalam kelompok dibanding dengan anak-anak yang aktivitas sosialnya hanya terbatas dengan anggota keluarga dan lingkungan tetangga sekitar.³⁹

³⁹Mikroh Fikriyati, *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*, (Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013), hlm. 103-104.

d. Bentuk-bentuk Perilaku Emosi pada Anak Usia Dini

Hurlock mengemukakan pola-pola emosi umum pada masa awal kanak-kanak sebagai berikut:

- a) Amarah, penyebab marah yang paling umum adalah pertengkaran melalui permainan, tidak tercapainya keinginan dan serangan yang hebat dari anak lain. Anak mengungkapkan rasa amarah dengan ledakan amarah yang ditandai dengan menangis, berteriak, menendang, melompat atau memukul.
- b) Takut, pengalaman yang kurang menyenangkan pada anak berperan penting dalam menimbulkan rasa takut. Pada mulanya rasa takut anak dimulai dari rasa panik, kemudian lebih khusus seperti lari, menghindar, bersembunyi, dan menangis.
- c) Cemburu, anak menjadi cemburu bila perhatian orang tua beralih kepada orang lain didalam keluarganya, misalnya adik yang baru lahir.
- d) Ingin tahu, anak mempunyai rasa ingin tahu terhadap hal-hal yang baru dilihatnya.
- e) Irihati, anak-anak sering iri hati mengenai barang yang dimiliki orang lain. Iri hati ini diungkapkan dalam berbagai macam cara, yang paling umum ialah dengan mengeluh dengan barangnya sendiri, dengan mengungkapkan keinginannya untuk memiliki barang yang dimiliki orang lain.

- f) Gembira, anak mengutarakan rasa kegembiraan dengan senyum dan tertawa, bertepuk tangan, melompat-lompat atau memeluk benda atau orang yang membuatnya bahagia.
- g) Sedih, anak-anak merasa sedih karena kehilangan segala sesuatu yang dicintai atau yang dianggap penting baginya. Secara khusus anak mengungkapkan kesedihannya dengan menangis dan mengurangi minat terhadap makan (nafsu makan menurun).
- h) Kasih sayang, anak-anak belajar mencintai orang lain, binatang atau benda-benda yang dianggapnya menyenangkan baginya. Anak-anak mengungkapkan kasih sayang dengan cara memeluk, menepuk dan mencium. Tapi ketika sudah beranjak besar anak mengungkapkan kasih sayangnya secara lisan.⁴⁰

⁴⁰Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, hlm, 151.

Tabel
Pola Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia
(0-6 Tahun)

No	Pola emosi	Rangsangan	Reaksi
1.	Takut	Suara keras, gelap dan rasa sakit.	Lemas tak berdaya, menangis dan teriak minta tolong
2.	Malu	Orang yang belum dikenal.	Menangis dan memalingkan muka.
3.	Khawatir	Melebih-lebihkan kekurangan dan mengkhayalkannya.	Wajah berperangai khawatir.
4.	Cemas	Pesimis.	Murung, gugup, dan mudah tersinggung.
5.	Marah	Rintangan dan pembatasan gerak.	Diam, berkata kasar, dan tindakan anarkis.
6.	Cemburu	Kurangnya perhatian.	Tidak aman dan ragu.
7.	Duka cita	Hilangnya sesuatu yang di cintai.	Menangis dan sukar tidur.
8.	Rasa ingin tahu	Segala hal yang baru.	Membuka mulut.
9.	Kegembiraan	Fisik yang sehat, permainan dan sesuatu yang membuat bahagia.	Tertawa, berangkak, berjalan, berlari. ⁴¹

⁴¹Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Amani, 2010), hlm. 112.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial dan Emosional pada Anak

Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi perkembangan emosi pada anak. Faktor ini berasal dari dalam individu (internal) dan faktor yang bersumber dari lingkungan (eksternal). Hurlock (1991) dan Lazarus (1991), mengatakan bahwa perkembangan emosi pada anak dipengaruhi oleh dua faktor penting, yaitu adanya proses kematangan sosial dan faktor belajar.⁴²

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak, antara lain:

a) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangannya sosialnya. Kondisi dan tata cara keluarga merupakan lingkungan yang paling kondusif bagi proses sosialisasi anak. Karena pola pergaulan dan etika berinteraksi anak dengan orang lain banyak ditentukan oleh keluarga.

b) Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Dalam kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial dalam lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memandang anak bukan sebagai anak yang

⁴²Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini, Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, hlm. 17.

independen, melainkan akan memandang anak dari keluarga siapa. Secara tidak langsung dalam pergaulan sosial anak, masyarakat akan memandang norma yang berlaku di keluarga anak tersebut.

c) Nilai Pendidikan yang diterapkan Orang Tua

Pendidikan merupakan proses sosialisasi yang paling terarah. Pendidikan dalam arti luas harus diartikan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Jadi pendidikan tidak hanya diperoleh dari suatu lembaga (sekolah) melainkan juga dari keluarga dan lingkungan masyarakat.

d) Pengaruh keadaan individu sendiri

Keadaan diri individu seperti usia, keadaan fisik, intelegensi dan lain-lain dapat mempengaruhi perkembangan individu. Hal yang cukup menonjol terutama berupa cacat tubuh ataupun yang dianggap oleh diri anak sebagai sesuatu kekurangan pada dirinya dan akan sangat mempengaruhi perkembangan emosi pada anak itu sendiri.⁴³

⁴³Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 58.

B. Tinjauan Pustaka

Secara substantial penelitian ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian pustaka disini akan mendeskripsikan berbagai karya yang ada relevansinya dengan judul Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Sosial dan Emosional Anak Usia Dini (studi kasus wali murid pada kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018).

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Nugraheni (113311020) Mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2015 yang berjudul “Manajemen Pola Asuh dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di KB Islam Al Azhar 29 Semarang” skripsi ini menjelaskan tentang manajemen pola asuh yang meliputi bagaimana perencanaan pola asuh dalam pengembangan karakter kemandirian anak di KB Islam Al Azhar 29 Semarang. Bagaimana pelaksanaan pola asuh dalam pengembangan karakter kemandirian anak di KB Islam Al Azhar 29 Semarang. Bagaimana evaluasi pola asuh dalam pengembangan karakter kemandirian anak di KB Islam Al Azhar 29 Semarang.

Ada kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Wahyu Nugraheni dengan penelitian yang penulis buat. Persamaanya adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang pola asuh, sedangkan perbedaanya terletak pada fokus penelitian. Fokus penelitian pada penelitian ini lebih

memfokuskan pada pola asuh orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini.⁴⁴

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Agus Salim (113911129) Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Walisongo tahun 2015 yang berjudul “Peran Orang Tua Asuh dalam Membentuk Kepribadian Anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah” skripsi ini membahas bagaimana peran orang tua asuh dalam membentuk kepribadian anak di panti asuhan Darul Hadlonah Mangkang Semarang. Pendidikan kepribadian yang ditanamkan yang ditanamkan oleh orang tua asuh pada anak asuh di panti asuhan ini meliputi perilaku, sikap dan tutur kata di Panti Asuhan Darul Hadlonah. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Agus Salim adalah dengan penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang peran orang tua. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, skripsi yang ditulis oleh Agus Salim membahas tentang pembentukan Kepribadian Anak. Sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang pembentukan sosial emosional anak.⁴⁵

⁴⁴Wahyu Nugraheni (113311020), *Manajemen Pola Asuh dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di KB Al Azhar 29 BSB Semarang*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015.

⁴⁵Agus Salim (113911129), *Peran Orang Tua Asuh dalam Membentuk Kepribadian Anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah*, Semarang: fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Amanatul Firdausy (1031110009) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islan Negeri Walisongo tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap tingkat kecerdasan Sosial Emosional Anak Siswa Kelas X MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Hasil pada penelitian ini menyimpulkan pola asuh orang tua dapat dilihat dari angket rata-rata yaitu 35,05 berada pada interval 32-37, dengan kategori cukup, sedangkan hasil tingkat kecerdasan emosional anak nilai rata-rata yaitu 71,4 berada pada interval 67-71 dengan kategori cukup.

Persamaan dalam penelitian ini dengan yang skripsi yang ditulis oleh Amanatul adalah tentang pola asuh orang tua dalam mengembangkan sosial dan emosional. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti adalah siswa MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal sedangkan dalam penelitian ini adalah anak usia dini dengan rentang usia 4-6 tahun yang berada di kelas B1 RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.⁴⁶

⁴⁶Amanatul Firdausy (1031110009), *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap tingkat kecerdasan Sosial Emosional Anak Siswa Kelas X MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal*, Semarang: Universitas Islan Negeri Walisongo, 2014.

C. Kerangka Berpikir

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan dimasa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Euis (2004:18) “Pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orangtua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup”.⁴⁷ Menurut Agus Wibowo, pola asuh adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang dan lain-lain.⁴⁸

Menurut Baumrind (dalam Syamsu Yusuf) ada tiga macam bentuk pola asuh adalah sebagai berikut: Pola asuh otoriter adalah suatu jenis bentuk pola asuh yang menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orangtua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri. Anak dijadikan sebagai miniatur hidup dalam pencapaian misi hidupnya. Baumrind juga mengatakan bahwa pola asuh *otoritatif* atau demokrasi, pada pola asuh ini orangtua

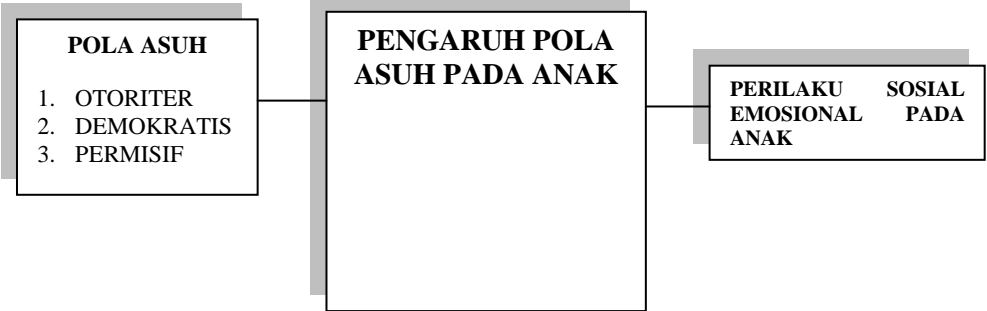
⁴⁷Sunarti Euis, *Mengasuh Anak dengan Hati*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), hlm 18.

⁴⁸Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 112.

yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Anak-anak yang hidup dalam keluarga demokratis ini memiliki kepercayaan diri, harga diri yang tinggi dan menunjuk perilaku yang terpuji.

Sedangkan yang dimaksud dengan pola asuh permisif dimana pada pola asuh ini orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, namun menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap anak mereka. Orangtua cenderung membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja, sehingga anak tidak dapat mengendalikan perilakunya serta tidak mampu untuk menaruh hormat pada orang lain. Orangtua permisif berusaha menerima dan mendidik anaknya sebaik mungkin tapi cenderung sangat pasif ketika sampai pada masalah penetapan batas-batas atau menanggapi ketidak patuhan. Pola asuh orang tua yang permisif, tidak dapat menanamkan perilaku moral yang sesuai dengan standar sosial pada anak. Karena orangtua bersifat longgar dan menuruti semua keinginan anak.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat diketahui bahwa masing masing dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga akan menghasilkan macam-macam bentuk perilaku sosial emosional pada anak. oleh karena itu orang tua harus memahami dan mengetahui pola asuh mana yang paling baik dia terapkan dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif lebih menekankan analisis pada proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan mengguakan metode ilmiah.⁴⁹ Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat dan terucap. Tetapi, data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.⁵⁰

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa ada lima macam metode dalam penelitian kualitatif. Salah

⁴⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2.

satunya adalah studi kasus yang biasanya digunakan dalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan.⁵¹

Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas) atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti dan menggunakan berbagai metode: wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, survei, dokumentasi, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terperinci.⁵² Dalam hal ini, penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan peran pola asuh orang tua dan menganalisis perilaku sosial emosional anak pada kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Maleong mengatakan bahwa metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

⁵¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 62.

⁵²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 201

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵³ Jadi, penelitian ini menghasilkan gejala-gejala yang diamati tidak harus berupa angka-angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Tempat ataupun wilayah yang akan dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang.

C. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi.⁵⁴

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 12.

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 22

Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah orang tua dan kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵⁵ Data sekunder biasanya berupa dokumentasi atau laporan yang telah tersedia. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah buku-buku atau dokumentasi dari kegiatan yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang ditetapkan menjadi pokok kajian yang sifatnya urgen, penting untuk dipecahkan yang berada dalam suatu situasi sosial yang meliputi tempat (*place*), perilaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*).⁵⁶ Penentuan fokus penelitian (*initial focus inquiry*) adalah memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diselidiki dan bagaimana memfokuskannya, masalah mula-mulanya sangat umum kemudian menjadi sangat spesifik.

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, hlm. 285-286.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peran pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada siswa kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang. Dan menganalisis perkembangan sosial emosional yang terdapat dalam proses gaya pengasuhan orang tua pada anak.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode atau teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian, dokumentasi, dan lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) dengan sumber data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dengan obyek yang diteliti.⁵⁷ Proses observasi identik dengan pengamatan

⁵⁷Johani Dimiyati, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 92.

terhadap perilaku atau tingkah laku dari seseorang yang sedang diamati. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap sumber data yang ada pada orang tua dan anak.

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi, tidak semua perlu diamati oleh peneliti. Hanya hal-hal yang terkait atau relevan dengan data yang dibutuhkan.⁵⁸

b. *Interview* / wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan terwanawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara *semi structured*, yaitu mula-mula peneliti (*interviewer*) menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut,

⁵⁸Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 60.

sehingga jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara mengenai peran pola asuh yang diterapkan orang tua dalam membentuk sosial emosional siswa kelas B1 di RA Permata Belia Kalipancur Semarang. Adapun wawancara diperoleh dengan cara melaksanakan tanya jawab langsung kepada orang tua, guru dan siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.⁵⁹

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh profil RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang, foto-foto kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan sosial emosional, foto hasil kegiatan anak, RPPH, RPPM, PROMES, PROTA, format penilaian peserta didik, dan data-data yang bersangkutan untuk mendapatkan dokumen-dokumen penting yang berguna dalam penelitian.

⁵⁹Margono. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), hlm.181.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk mengetahui kebenaran suatu data. Dalam menguji keabsahan data, dengan menggunakan cara pengujian kredibilitas data hasil kualitatif dengan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi diantara yaitu:

- a. Triangulasi sumber
- b. Triangulasi teknik
- c. Triangulasi waktu

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu orang tua dan anak. Data dari kedua sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap dan literatur maupun lapangan, tahap berikutnya adalah tahap analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari berbagai sumber dan mengkategorikan data tersebut kedalam kategori, menjabarkan dalam bagian-bagian, menyusun dalam pola setra menarik kesimpulan, sehingga mudah dipahami orang yang membaca. Dengan demikian teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan dari data

yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami dan lebih mudah dibaca. Secara singkat, analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Adapun langkah-langkah dalam analisi data yang meliputi:

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Ketika semua data sudah terkumpul, tahap selanjutnya adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah. Kemudian, mengadakan reduksi data. Reduksi data adalah proses penggabungan data dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi dan kuesioner diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing.

b. Display data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke informasi yang sederhana. Sehingga mudah dipahami maknanya.

c. *Conclusion drawing/ verification*

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶⁰ Penulis dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan,...*, hlm. 345.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Kondisi Umum RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RA Permata Belia adalah sekolah yang beralamat di Jl.Candi Penataran Selatan Kalipancur Rt.03 Rw.05 Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. RA Permata Belia adalah salah satu lembaga pendidikan dari yayasan Permata Belia yang diantaranya terdiri dari lembaga Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Raudhotul Athfal (RA), dan Madrasah Ibtidaiyah. RA Permata Belia terdiri dari Tiga kelas kelompok A dan Tiga kelas kelompok B. Dengan alokasi waktu belajar dari pukul 07.00-10.00 WIB untuk kelompok A, dan pukul 10.30-12.30 WIB untuk kelas kelompok B.

Visi RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang adalah Terbentuknya generasi penerus bangsa yang berkarakter islami, cerdas, terampil, percaya diri dan berakhlakul karimah.

Misi RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang antara lain:

- a. Melakukan kegiatan keagamaan dan tartil surat-surat pendek dalam Al Qur'an secara rutin dan terjadwal.

- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan secara efektif serta berkualitas untuk mengembangkan kecerdasan anak.
- c. Melakukan kegiatan ekstrakurikuler agar minat, bakat dan kertampilan anak berkembang.
- d. Memberikan kesempatan yang luas pada anak mengikuti kegiatan di sekolah untuk meningkatkan rasa percaya diri.
- e. Menumbuhkembangkan akhlakul karimah dan membudayakan senyum, salam, sapa, sopan dan santun.⁶¹

B. Deskripsi Data Hasil Temuan Penelitian

Pada hasil penelitian ini peneliti akan fokus membahas pada pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak, perilaku sosial emosional pada siswa RA Permata Belia dan peran pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang.

3. Pola Asuh yang di Terapkan Orang Tua pada Anak

Lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan perilaku sosial dan emosional anak. Dalam membentuk perilaku sosial dan emosional yang baik tidak terlepas dari peran orang tua dan pengasuhan yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Pola asuh dari ayah

⁶¹ Dokumentasi brosur penerimaan siswa siswi baru RA Permata Belia.

dan Ibu mempunyai peran nyata dalam membentuk sosial dan emosional anak. Toleransi yang berlebihan dan pengasuhan yang berlebihan dari orang tua yang terlalu keras kepada anak dapat menghambat perkembangan sosial emosional anak. Pengalaman kehidupan anak meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap Ibu Ani dalam melakukan pengasuhan terhadap ZQ menggunakan pola asuh demokratis. Hal ini berdasarkan hasil tanya jawab hasil wawancara dengan Ibu Ani:

“Kami sebagai orang tua berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak, kebutuhan disini bukan hanya kebutuhan finansial saja, melainkan kebutuhan kasih sayang dan perhatian dari orang tua.⁶² Ayah dan Ibu ZQ sering mengajak ZQ bercerita tentang teman-teman disekolah dan orang tua ZQ selalu berusaha mendampingi anak dalam bermain maupun belajar. Sehingga ibu dan ayah bisa mengetahui kegiatan ZQ dalam kesehariannya”.⁶³

Dalam melakukan gaya pengasuhan, Orang tua ZQ selalu berusaha untuk berkomunikasi dengan anak. Baik ketika anak pulang sekolah maupun dirumah. Orang tua

⁶² Wawancara dengan keluarga Ibu Ani tanggal 28 April 2018.

⁶³ Observasi peneliti dengan keluarga ibu Ani tanggal 28 April 2018.

ZQ selalu mengajak anak untuk bercerita, dan orang tua ZQ juga tidak segan untuk mendampingi ZQ belajar. Orang tua ZQ melakukan hal tersebut agar anak terbiasa untuk mengungkapkan pendapat maupun berani berbicara ketika berada di depan kelas.

Hal yang sama seperti yang di ungkapkan oleh keluarga Bapak Trio dan Ibu Win dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan bahwa:

“Kami orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan Al dan kami juga memberi waktu luang untuk mendengarkan pendapat anak. Dengan memberikan waktu luang bersama anak, kami dapat membangun komunikasi yang baik dengan anak. Kami juga berusaha untuk memberikan apresiasi ketika anak berprestasi disekolah, dengan begitu anak akan semangat dan termotivasi untuk belajar lebih giat.⁶⁴

Dalam melakukan gaya pengasuhan keluarga Bapak Trio dan Ibu Win memberikan sebuah reward terhadap anak ketika anak mendapatkan prestasi. Hal tersebut dilakukan orang tua agar anak memiliki semangat dalam belajar dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

⁶⁴ Wawancara dengan keluarga Bapak Trio dan Ibu Win tanggal 28 April 2018.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pada keluarga Ibu Ani dan keluarga Bapak Trio dan Ibu Win mereka sangat mengerti keadaan dan kebutuhan anak bila dibandingkan dengan keluarga ibu Ita mengungkapkan:

“Kami Orang tua kurang bisa mengontrol perilaku Elvin yang terkadang berbuat semaunya sendiri, belum bisa mengalah dengan adiknya, suka menangis ketika meminta sesuatu. Itu mungkin dampak dari Neneknya yang selalu mengiyakan permintaan dari Elvin dari pada mengangis terus menerus.⁶⁵ Hal tersebut di benarkan oleh Nenek Masyitoh (Nenek Elvin) “dari pada terus merengek dan menangis ketika meminta sesuatu atau mainan lebih baik saya kasih supaya dia anteng”.

“Elvin bisa dibbilang jarang sekali melakukan interaksi dengan orang tuanya karena memang orang tua Elvin bekerja dari jam 7 pagi sampai malam yang mengakibatkan kurangnya interaksi orang tua dan anak. Ayah dan Ibu sangat sibuk bekerja jadi Elvin kami titipkan dengan Neneknya. Selepas ayah dan ibu Elvin pulang kerja ayah dan ibu baru jemput Elvin. Jadi Elvin banyak menghabiskan waktu dengan Neneknya”.⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan keluarga Ita tanggal 5 Mei 2018.

⁶⁶ Observasi peneliti dengan keluarga ibu Ita tanggal 5 Mei 2018.

Berbeda dengan keluarga Bapak Kris dan Ibu Wenda yang sedikit lebih keras dalam mengasuh anak. Dari hasil wawancara dengan keluarga Bapak Kris dan Ibu Wenda, Ibu Wenda mengungkapkan bahwa:

“Kalau kebutuhan anak saya berusaha untuk memenuhi sebaik mungkin. Tetapi anak harus mendengarkan perkataan orang tua dan anak juga harus mematuhi peraturan (bangun pagi, pulang sekolah tepat waktu, belajar, dan lain-lain) karena peraturan yang kami buat juga untuk kebaikan anak itu sendiri.⁶⁷ Orang tua Saly menerapkan jam belajar yang pasti dalam keseharian anak-anaknya termasuk Saly. Ayah dan Ibu Saly juga memasukan anak-anaknya ke sekolah voly dan les tambahan agar anak tidak keseringan bermain diluar rumah.”⁶⁸

Dalam melakukan pengasuhan terhadap anak, orang tua Saly memiliki seperangkat peraturan yang cukup ketat dan harus dipatuhi oleh anak-anaknya. Orang tua Saly menganggap bahwa peraturan sangat perlu diterapkan anak

⁶⁷ Wawancara dengan keluarga Bapak Kris dan Ibu Wenda, tanggal 8 Mei 2018.

⁶⁸ Observasi peneliti dengan keluarga Bapak Kris dan Ibu Wenda, tanggal 8 Mei 2018.

sejak kecil, karena dengan adanya peraturan yang terjadwal anak akan terbiasa .

Dari pernyataan tersebut diatas dapat diketahui bahwa pada keluarga Ibu Ani dan Bapak Trio dan Ibu Win. Keduanya adalah orang tua selalu memberikan dukungan penuh kepada anak-anaknya, agar anak dapat bertumbuh dan berkembang secara baik. Orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang memiliki perilaku sosial dan emosional yang stabil. Pada keluarga Ita, cenderung permisif bila dibandingkan dengan keluarga Ibu Ani dan Bapak Trio dan Ibu Win. Sedangkan keluarga Bapak Kris dan Ibu Wenda cenderung lebih otoriter dalam mengasuh anaknya.

4. Perilaku Sosial Emosional Siswa pada Anak kelas B1

Berdasarkan hasil observasi penulis, perilaku yang dimiliki siswa RA Permata Belia sangat bermacam macam-macam. Dan berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara penulis dengan Ibu Nur mengungkapkan bahwa perilaku anak sebagai berikut:

“kalau ZQ anaknya secara akademik dia lumayan pintar, dia juga anaknya aktif dan banyak bicara, dalam mengerjakan tugas ketika dikelas ia juga cepat selesai. ZQ juga termasuk

anak yang mudah berbagi dana mudah bergaul dengan teman-temannya.⁶⁹

Senada dengan yang dikatakan oleh bu Nur, peneliti juga mengamati perilaku sosial dan emosional ZQ. Dimana ketika jam istirahat ZQ membawa bekal dan dia membagi makanan dengan teman-teman kelasnya.⁷⁰



Dokumentasi gambar ketika ZQ berbagi makanan dengan teman sekelasnya.⁷¹

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Sekha, S.Pd. di ruang kelas B1 tanggal 28 April 2018 Pukul 13.15 WIB.

⁷⁰ Observasi penulis di ruang kelas B1 tanggal 28 April 2018 Pukul 08.50 WIB.

⁷¹ Dokumentasi Penulis diruang kelas B1 pada tanggal 20 April 2018.

Perilaku sosial emosional ZQ sudah mulai terbentuk dengan sikapnya yang sejak kecil sudah memiliki sifat berbagi dengan temannya. Sifat berbagi tersebut sangat dibutuhkan pada diri seorang anak. Dengan sifat berbagi yang dimiliki ZQ sejak kecil maka ketika dewasa juga akan menjadi pribadi yang memiliki perilaku sosial emosional yang baik.

Menurut wali kelas perilaku sosial emosional yang dimiliki siswa RA Permata Belia berbeda-beda. Begitu juga dengan perilaku sosial emosional yang dimiliki oleh Al.

“Berbeda dengan ZQ, Al dikelas anaknya sangat aktif, anaknya juga cepat tanggap, dia juga memiliki jiwa pemimpin diantara teman-teman yang lainnya, anaknya pikirannya lebih dewasa dibandingkan dengan teman lainnya dan anaknya juga mudah berbagi”.⁷²

Untuk membenarkan ungkapan bu Nur mengenai perilaku sosial emosional yang dimiliki Al peneliti melakukan observasi dikelas. Dari hasil observasi terlihat bahwa Al memang benar-benar memiliki jiwa pemimpin yang ditunjukkan dengan sikapnya ketika memimpin teman-temannya berdoa dan ketika ada temannya yang masih bergurau Al langsung menegur, Al juga mudah dekat dan tidak malu bertanya dengan orang yang baru dikenal,

⁷² Wawancara dengan Ibu Nur Sekha, S.Pd. di ruang kelas B1 tanggal 28 April 2018 Pukul 13.20 WIB.

misalnya ketika peneliti mengajar dikelas Al juga aktif bertanya kepada peneliti.⁷³

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti perilaku sosial emosional yang dimiliki Al sudah mulai terbentuk sejak dini, tugas selanjutnya yaitu sebagai guru dan orang tua adalah membimbing dan mengarahkan anak agar anak tumbuh menjadi anak yang berkarakter dan memiliki perilaku sosial emosional yang baik dan sesuai agama dan norma.

Berbeda dengan ZQ dan Al yang sudah mulai terbentuk perilaku sosial emosionalnya, bu Nur mengungkapkan bahwa perilaku sosial emosional Elvin:

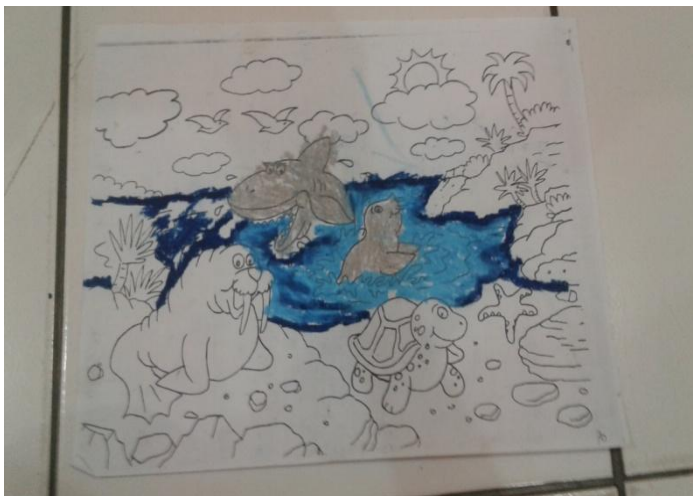
“Elvin anaknya agak sedikit bandel dan jahil, dia juga terkadang suka mencari perhatian orang-orang disekelilingnya, dalam mengerjakan tugas Elvin juga agak lamban soalnya dia lebih sering mengganggu temannya. terkadang saya (guru) juga suka bernada agak tinggi agar Elvin tidak terus-terusan menjahili temannya”.⁷⁴

Berdasarkan pernyataan dari bu Nur peneliti juga mengamati perilaku sosial emosional yang dimiliki Elvin.

⁷³ Observasi penulis di ruang kelas B1 tanggal 28 April 2018 Pukul 09.15 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Sekha, M.Pd. di ruang kelas B1 tanggal 28 April 2018 Pukul 13.15 WIB.

Peneliti menemukan bahwa perilaku Elvin memang benar adanya.⁷⁵ Seperti hasil gambar dibawah ini menunjukkan kurangnya antusias Elvin dalam belajar dan nilai yang rendah dibandingkan teman-temannya.



Dokumentasi gambar Elvin yang menunjukkan kurang antusiasme dalam belajar dan nilai yang mewarnai yang sedikit rendah dibandingkan teman-temannya.

⁷⁵ Observasi penulis di ruang kelas B1 tanggal 26 April 2018 Pukul 08.50 WIB.

No	Teknik menggambar & mewarnai	nilai	point	Keterangan
1	Sket / menggambar Obyek	C	65	7 Kurang semangat sehat kegiatan harus dibantu.
2	Arah Pewarnaan	C	65	
3	Komposisi Warna	C	65	
4	Gradasi	C	65	
5	Imajinasi	C	65	
6	Finishing	C	65	
Extra letter:				
Ingatlah semangat belajar anda agar kedepan semakin baik dan berprestasi				

Dokumentasi nilai mewarnai gambar Elvin yang menunjukkan kurang antusiasme dalam belajar dan nilai yang sedikit rendah dibandingkan teman-temannya.

Berbeda dengan Saly bu Nur mengungkapkan bahwa: “Saly anaknya penurut, dikelas dia juga lumayan anteng dan kalem, kalo mengerjakan tugas juga selesainya tepat waktu, tetapi dia juga anaknya sedikit bicara, tapi salwa termasuk anak yang cerdas”.⁷⁶

Dari hasil observasi peneliti terlihat bahwa Saly memang benar anaknya agak sedikit pendiam dikelas, tetapi ketika mengerjakan tugas dari bu guru dia termasuk anak yang cepat

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Sekha, S.Pd. di ruang kelas B1 tanggal 27 April 2018 Pukul 10.20 WIB.

C. Analisis Data

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pola asuh yang di terapkan Orang tua dalam membentuk perilaku sosial dan emosional anak, untuk mengetahui perilaku sosial emosional siswa pada kelas B1 di RA Permata Belia serta mendeskripsikan bagaimana peran pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial dan emosional anak.

Dalam hal ini penulis akan menganalisis tiga aspek pokok. Pertama, menganalisis pola asuh yang di terapkan Orang tua dalam membentuk sosial dan emosional anak. Kedua, menganalisis perilaku sosial emosional siswa pada kelas B1 di RA Permata Belia. Ketiga, menganalisis peran pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial dan emosional anak.

1. Pola Asuh yang di Terapkan Orang Tua pada Anak dikelas B1

Pola asuh orang tua adalah cara mengasuh dan metode disiplin orang tua dalam berhubungan dengan anaknya dengan bertujuan membentuk watak, kepribadian dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.⁷⁸

⁷⁸Sunarti Euis, *Mengasuh Anak dengan Hati*, (Jakarta: PT Elex Media Komputido, 2004), hlm.18.

Menurut Ahmad Tafsir, pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan.

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi. Dalam memberikan pengasuhan, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya.⁷⁹

Orang tua adalah pendidik pertama dalam lingkungan keluarga. Orang tua berkewajiban mempersiapkan tubuh, jiwa, dan akhlak anaknya untuk menghadapi pergaulan masyarakat yang hingar-bingar. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial.

Selain itu orang tua juga berperan sebagai penasehat dengan memberikan pandangan-pandangan dalam menghadapi masalah yang dihadapi anak. Oleh karena itu,

⁷⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, hlm. 52.

peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik sangat mempengaruhi perilaku anak. Namun tidak semua orang tua memiliki pola pengasuhan yang sama dalam mendidik anak, tidak semua orang tua memiliki kesamaan dalam mengambil keputusan dalam mendidik anak. Dalam kehidupan sehari-hari ada orang tua yang mengharapkan agar anak mengikuti jejak mereka, adapula yang membiarkan secara bebas dan adapula orang tua yang bisa mengarahkan anak.

Dari hasil yang ditemui dilapangan dapat diketahui bahwa ada orang tua yang menerapkan beberapa bentuk pola asuh, diantaranya yaitu pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis, pola asuh permisif.

a. Pola asuh Otoriter yang diterapkan Orang Tua di kelas B1

Dalam pola asuh otoriter ini orang tua bertindak bahwa sesuatu yang menjadi aturannya harus dipatuhi dan dijalani oleh anak.⁸⁰Peraturan diterapkan secara kaku dan seringkali tidak dijelaskan secara memadai dan kurang memahami serta kurang mendengarkan kemauan anaknya. Orang tua yang otoriter

⁸⁰Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 23.

menunjukkan kontrol yang tinggi dan kehangatan yang rendah.⁸¹

Orang tua yang otoriter mempunyai harapan yang sangat tinggi pada anak-anaknya. Mereka mempunyai banyak tuntutan kepada anak-anaknya. Batasan-batasan perilaku sangat jelas tetapi cenderung ditentukan secara sepihak oleh orang tua tanpa melalui proses diskusi dengan anak. Hukuman sering diterapkan dan bahkan menggunakan metode yang keras dan kasar.

Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan terhadap informan tentang bentuk pola asuh otoriter, dimana dalam mengelola pola asuhnya beliau menerapkan banyak aturan yang harus dipatuhi oleh anak dan memberi hukuman kepada anak ketika anak melanggar aturan tersebut. Hukuman yang diberikan dapat berupa dikurangnya waktu bermain atau tidakizinkan bermain keluar rumah. Disinggung tentang masalah bersosialisasi orang tua juga mengatakan disekolah itu sudah cukup bagi anak, hal ini dikarenakan orangtua beranggapan bahwa dengan banyak peraturan yang diterapkan anaknya akan

⁸¹Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 55.

menjadi orang yang disiplin, memiliki perilaku sosial dan emosional yang baik, karena dari kecil sudah terbiasa hidup dengan aturan.

b. Pola Asuh Demokratis yang diterapkan Orang Tua di kelas B1

Dalam pola asuh ini orang tua memberikan kesempatan berdialog serta memperhatikan dan menghargai hak-hak anak. Selain itu orang tua demokrasi dalam memberikan larangan kepada anak selalu menyertainya dengan penjelasan yang dimengerti oleh anak. Anak dari orang tua yang menanamkan bentuk pola asuh demokrasi menampilkan perilaku sosial emosional yang baik sesuai dengan harapan.

Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan terhadap informan tentang bentuk pola asuhdemokratis juga memiliki seperangkat standar dan aturan yang jelas, ia juga menuntut anak untuk mematuhi segala aturan, orangtua dengan pola asuh demokratis ini menerapkan peraturan tersebut melalui pemahaman bukan paksaan. Orangtua demokratis berupaya menyampaikan peraturan-peraturan tersebut disertai penjelasan yang dapat dimengerti oleh anak.

c. Pola Asuh Permisif yang diterapkan Orang Tua di kelas B1

Laurence Shapiro mengemukakan bahwa “orangtua permisif berusaha menerima dan mendidik anaknya sebaik mungkin tapi cenderung sangat pasif ketika sampai pada masalah penetapan batas-batas atau menanggapi ketidak patuhan”. Orangtua permisif tidak begitu menuntut juga tidak menetapkan sasaran yang jelas bagi anaknya, karena yakin bahwa anak-anak seharusnya berkembang sesuai dengan kecenderungan alamiahnya.⁸²

Berdasarkan data yang ditemukan dari lapangan ditemukan orang tua yang menerapkan bentuk pola asuh permisif, dalam mengasuh anak-anak mereka menerapkan aturan tapi aturan yang diterapkan itu tidak pernah di jalankan, setiap ada keinginan selalu dipenuhi dan saat anak melakukan kesalahanpun dianggap biasa karena anak masih belum mengerti karena usia anak masih cukup dini.

⁸²Laurence Shapiro, *Menjaga Emotional Intellegensi Pada Anak*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm 127-128.

2. Pengaruh Pola Asuh dalam Membentuk Perilaku Sosial dan Emosional Anak di Kelas B1

Perilaku Sosial Emosional Anak berdasarkan Pola Asuh Otoriter	
Perilaku Sosial	Emosional
a. Penurut	a. Mudah cemas
b. Pendiam	b. Mudah takut.
c. Pintar	c. Memiliki emosi yang tidak stabil.
d. Sedikit bicara	
e. Menyelesaikan tugas tepat waktu	
f. Kurang dalam bergaul	

Pola asuh otoriter menciptakan perasaan yang cemas, takut, minder dan rasa kurang menghargai serta kurang percaya diri pada anak, mudah tersinggung, penakut, pemurung, dan mudah terpengaruh.⁸³

Hal ini sejalan dengan yang peneliti temukan pada Saly yang diasuh orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter. Dimana anak tersebut memiliki perilaku sosial yang cenderung penurut, sedikit berbicara, dan pendiam tetapi ketika mengerjakan tugas anak tersebut lebih tepat waktu.

⁸³Syamsu Yusuf L N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,... hlm. 52.

Hal tersebut dikarenakan pola asuh otoriter menekankan pada kedisiplinan dan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh anak dan anak sulit untuk bisa menghindarinya.

Anak-anak dari keluarga pola asuh otoriter menunjukkan beberapa kesulitan tertentu dalam berperilaku. Mereka yang dibesarkan dalam keluarga otoriter cenderung kurang memperlihatkan rasa ingin tahu dan emosi emosi yang positif. Seperti halnya dengan Salwyang cenderung kurang bisa bergaul, mudah cemas dan takut.

Hal ini disebabkan oleh sikap orangtua yang terlalu keras dan membatasi rasa ingin tahu anak dengan menerapkan berbagai aturan yang apabila dilanggar akan mendapatkan hukuman atau tidak boleh main diluar rumah.

Perilaku Sosial Emosional Anak berdasarkan Pola Asuh Demokratis	
Perilaku Sosial	Emosional
a. Aktif	ketika bermain dengan
b. Mandiri	temannya, anak lebih
c. Mudah berbagi	mandiri, tegas terhadap
d. Mudah bergaul	diri sendiri, lebih percaya
e. Cepat dalam mengerjakan	diri ketika mengerjakan

tugas	tugas dikelas
f. Memiliki rasa percaya diri	
g. Cepat tanggap	
h. Memiliki jiwa pemimpin	

Perilaku sosial anak berdasarkan pola asuh demokratis yang peneliti temukan pada ZQ dan AI antara lain: anak bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, bersikap sopan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mau bekerja sama dengan teman, aktif dikelas dan banyak bicara, mudah berbagi dan mudah bergaul dengan teman-temannya, cepat tanggap, serta memiliki jiwa pemimpin ketika berada dikelas.

Perilaku sosial anak tersebut dihasilkan karenapola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Kedudukan antara orang tua dan anak dalam berkomunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak (*win-win solution*).⁸⁴ Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab. Pada umumnya orang tua demokratis menunjukkan ekpresi penuh cinta dan tanggap kepada anak-anaknya. Mereka menunjukkan kehangatan, kepekaan pada kebutuhan anak-anak, serta mampu mengembangkan pola

⁸⁴Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, ...,hlm.27.

komunikasi yang baik sejak dini. Mereka mendukung cita-cita dan ambisi anak. Batasan-batasan perilaku selalu didiskusikan, disesuaikan dan diterapkan secara tegas tetapi hukuman yang diberikan tidak keras.

Perilaku Sosial Emosional Anak berdasarkan Pola Asuh Permisif	
Perilaku Sosial	Emosional
a. Suka mencari perhatian	a. Mudah stres
b. Bersikap agresif	b. Masih suka menangis
c. Kurang antusias dalam belajar	ketika meminta sesuatu
d. Agak susah diatur	c. Manja
e. Mudah menangis	d. Mudah marah
f. Tidak mau mengalah	

Perilaku sosial anak yang dibesarkan menggunakan pola asuh permisif antara lain anak bersikap agresif, mudah stres dan menyerah dalam menghadapi tugas, kurang memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas.

Sama hanya dengan Elvin yang diasuh dengan menggunakan pola asuh permisif karena kedua orang tuanya bekerja dan harus diasuh oleh neneknya. Menunjukkan sikap yang agresif, suka mencari perhatian orang lain, suka mendominasi ketika berada didalam kelas, namun ketika mengerjakan tugas agak sedikit lambat. Hal tersebut disebabkan karena orang tua yang bersifat permisif selalu

berpusat terhadap kepentingan anak, dan orang tua jarang menegur dan terkadang orang tua melakukan segala hal yang diinginkan oleh anaknya.

Emosional anak yang dibesarkan menggunakan pola asuh permisif oleh orang tuanya antara lain, mudah stres dan suka menangis, manja dan serta mudah marah.⁸⁵ Hal tersebut terjadi pada Elvin yang diasuh menggunakan pola asuh otoriter. Elvin ketika meminta sesuatu mainan dan ketika tidak diperbolehkan maka dia akan langsung menangis dan marah-marah.

Hal tersebut akan terus terjadi ketika orang tua Elvin tidak menjelaskan dan menerapkan aturan-aturan yang telah dibuat orang tua. Orang tua permisif cenderung selalu menuruti keinginan dari anak. Hasil dari pola asuh permisif tidak terlalu baik untuk anak. Pola asuh permisif menghasilkan anak yang impulsive, alangkah baiknya orang tua yang menerapkan pola permisif harus lebih tegas terhadap anak, supaya anak kedepannya memiliki perilaku sosial emosional yang baik.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka ditemukan hasil penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran

⁸⁵Syamsu Yusuf L N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,... hlm. 52.

2017/2018. Hal ini tergambar dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap beberapa orang informan atau responden, dimana bentuk pola asuh yang dominan di terapkan oleh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional terhadap anak adalah bentuk pola asuh demokrasi dan bentuk pola asuh permisif.

Pada pola asuh otoriter, orang tua sebagai pemegang peran utama. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang disesuaikan dengan perkembangan anak. Sedangkan pola asuh permisif pemegang peranan adalah anak.

Pola asuh otoriter memang memudahkan orang tua, karena tidak perlu bersusah payah untuk bertanggung jawab dengan anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter cenderung tidak memiliki masalah dengan pelajaran. Akan tetapi cenderung tumbuh menjadi pribadi yang kurang memiliki percaya diri, kurang kreatif, dan kurang dapat bergaul dengan lingkungan sosialnya serta memiliki ketergantungan terhadap orang lain.

Pada pola asuh demokratis, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan anak namun tidak melanggar aturan yang telah dibuat orang tua. Pola asuh permisif bersifat *children centered* maksudnya adalah bahwa segala sesuatu aturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak. Perilaku sosial anak yang dibesarkan

menggunakan pola asuh permisif antara lain anak bersikap agresif, mudah stres dan menyerah dalam menghadapi tugas, kurang memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas.

Secara spesifik perilaku sosial emosional yang dimiliki siswa-siswi kelas B1 RA Permata Belia sangat beragam, setiap individu memiliki perilaku sosial emosional yang berbeda-beda. Namun, ada juga anak yang Perilaku sosial emosional yang dimiliki siswa kelas B1 RA Permata Belia sangat bermacam-macam, antara anak satu dengan anak lainnya tidak boleh disamakan. Perilaku tersebut didapatkan anak dari keluarga dan lingkungan sekitar anak.

Dari jenis-jenis pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anak dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterapkan orang tua mempunyai pengaruh bagi anak. Pengaruh tersebut timbul karena orang tua merupakan model bagi anak. Perlakuan dari orang tua kepada anak akan menjadi pengalaman yang melekat bagi anak. Setiap pola asuh mempunyai kekurangan dan kelebihan yang harus diketahui dan dipahami orang tua. Orang tua harus selektif memilih pola asuh yang dapat memberikan pengaruh baik terhadap perkembangan anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan walaupun penulis telah berupaya semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi sempurna.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan penelitian ini antara lain: *Pertama*. Penelitian ini hanya membahas peran pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial emosional anak usia dini, yakni yang berkaitan dengan pola asuh yang diterapkan orang tua, perilaku sosial dan emosional anak, dan peran pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial emosional anak.

Kedua. Sebelum melakukan penelitian penulis telah melakukan serangkaian metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dan reliabel sehingga metode penelitian yang digunakan sudah layak untuk mengetahui sejauh mana pola asuh yang diterapkan orang tua, bagaimana perilaku sosial emosional anak, dan peran pola asuh terhadap perilaku sosial emosional anak. Namun demikian, penelitian melalui pengumpulan data ini masih terdapat kelemahan-kelemahan seperti jawaban informan yang kurang tepat dan sesuai, pertanyaan yang kurang lengkap sehingga kurang dipahami informan, kurang memahami isi dokumentasi, serta waktu observasi yang singkat.

Ketiga. Penulis mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelaahan penelitian, pengetahuan yang kurang, literatur yang kurang, waktu dan tenaga, serta kelemahan menterjemahkan naskah bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Hal ini merupakan kendala bagi peneliti untuk melakukan penyusunan skripsi yang mendekati sempurna, namun demikian bukan berarti hasil penelitian ini tidak valid.

Keempat. Terlepas dai adanya kekurangan namun hasil penelitian ini telah memberikn informasi yang sangat penting bagi dunia pendidikan anak usia dini, guru dan tentunya para orang tua dalam menerapkan pola asuh yang efektif bagi anak agar anak memiliki perilaku sosial dan emosional yang baik sejak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan serta analisisnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Terdapat tiga pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh anak-anak mereka pada kehidupan sehari-hari. Pola asuh tersebut antara lain pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

Kedua, pengaruh pola asuh dalam membentuk perilaku sosial dan emosional yang dimiliki anak dengan pola asuh demokratis (ZQ) antara lain: aktif, mandiri, mudah berbagi, mudah bergaul cepat dalam mengerjakan tugas. Sedangkan Al memiliki perilaku sosial emosional memiliki jiwa pemimpin, mudah bergaul, dan aktif. Sedangkan perilaku sosial dan emosional anak berdasarkan pola asuh otoriter (Saly) antara lain memiliki perilaku sosial yang cenderung penurut, sedikit berbicara, dan pendiam. Dan perilaku sosial emosional anak berdasarkan pola asuh permisif (Elvin) antara lain Suka mencari perhatian, kurang antusias dalam belajar, susah diatur dan mudah menangis.

B. Saran

1. Orang tua berperan sesuai dengan fungsinya. Sebagai ayah dan ibu dapat memberikan kebutuhan dasar anak (asah, asih, asuh) sesuai dengan kebutuhan anak.
2. Orang tua memantau perkembangan anak secara seksama dan memantau kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak. Sehingga apabila terjadi penyimpangan dapat diatasi sedini mungkin.
3. Orang tua mendukung kegiatan yang melibatkan anak sehingga potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik.
4. Orang tua hendaknya memperhatikan dan mendampingi anak dalam perkembangan afeksi maupun akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Danim, Sudarwan. *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dimiyati, Johni. *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- _____. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Euis, Sunarti *Mengasuh Anak dengan Hati*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004.
- Fadhilah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Hasyim, Umar. *Anak Sholeh (Cara Mendidik Anak dalam Islam)*, Surabaya: Bina Ilmu, 2003.

- Helmawati, *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Masa Edisi ke V*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Kay, Janet. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: kanisius, 2013.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Margono. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Mashar, Riana. *Emosi Anak Usia Dini, Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Mikroh Fikriyati, *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*, Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013.
- Muhammad fadhilah dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- _____, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Patilima, Hamid *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Permendikbud no. 137 tahun 2014.

Rahmawati, Yeni. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana: 2010.

Seefeldt, Carol dan Wasik, Barbara A. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2008.

Shapiro, Laurence *Menjaga Emotional Intellegensi Pada Anak*, Jakarta: Gramedia, 1999.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

_____, *Metode Penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfaabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011.

Thoah, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996..

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012..

Wiyani,Novan Ardy. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini: Panduan bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.

Yasin,Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Depag RI, 1971.

Yusuf, Syamsu L N. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Agus Salim (113911129), Skripsi *Peran Orang Tua Asuh dalam Membentuk Kepribadian Anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.

Amanatul Firdausy (1031110009), Skripsi *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap tingkat kecerdasan Sosial Emosional Anak Siswa Kelas X MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal*, Semarang: Universitas Islan Negeri Walisongo, 2014.

Wahyu Nugraheni (113311020), Skripsi *Manajemen Pola Asuh dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di KB Al Azhar 29 BSB Semarang*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015.

Lampiran I

HASIL TRANSKIP WAWAWANCARA TENTANG PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

**(Studi Kasus Wali Murid pada kelas B1 di RA Permata Belia
Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018)**

A. Untuk Guru (Wali Kelas)

- a. Nama : Nursekha, S.Pd
- b. Jabatan : Wali Kelas
- c. Waktu Wawancara : Kamis, 3 Mei 2018, Pukul 13.00
WIB
- d. Tempat Wawancara: Ruang Kelas B1
- e. Daftar Pertanyaan :

1. Menurut Anda bagaimana perilaku sosial emosional yang dimiliki anak di kelas B1 RA Permata Belia ?

Jawab: Perilaku yang dimiliki anak kelas B1 RA Permata Belia sangat beragam. Dari anak yang sangat aktif, pemalu, bahkan yang pendiam juga ada dan masih banyak lagi.

2. Bagaimana cara guru dalam menangani sifat-sifat yang muncul pada anak (subjek penelitian) ?

Jawab: Dalam mengatasi anak yang aktif dikelas, guru menempatkan anak didik pada meja terdepan dan yang

terdekat dengan guru, atau menempatkan dengan siswa yang tenang. Dalam mengatasi anak yang pemalu, guru selalu mendorong siswa untuk maju didepan kelas ketika mengerjakan tugas. Mengatasi anak pendiam yaitu dengan cara sering mengajaknya berkomunikasi.

3. Menurut Ibu guru faktor apa saja yang membuat anak memiliki perilaku tersebut ?

Jawab: Banyak sekali, salah satunya adalah pendidikan dan pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak, waktu kebersamaan orang tua dan anak, serta kasih sayang dan perhatian yang diberikan orang tua.

4. Bagaimana upaya guru dalam membentuk perilaku sosial emosional pada anak di kelas B1 RA Permata Belia ?

Jawab: Upaya guru dalam membentuk perilaku sosial emosional pada anak yaitu dengan memberikan kesempatan pada anak untuk selalu mengekspresikan kreativitas yang dimiliki anak, mendorong anak untuk bekerja secara mandiri, berusaha untuk menghargai ide dari anak dan memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar.

5. Apa saja peran guru dalam membentuk perilaku sosial dan emosional anak (subjek penelitian) disekolah ?

Jawab: peran guru dalam membentuk perilaku sosial dan emosional anak disekolah diantaranya: *Pertama* yaitu,

memberikan berbagai stimulasi pada anak, misalnya: mengajak anak terlibat dalam permainan kecil, melatih anak bermain giliran, mengajak anak menceritakan pengalamannya di depan kelas, melatih anak untuk berbagai dalam kegiatan kemanusiaan. *Kedua*, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Ketiga*, memberikan contoh yang konkret bagi anak, misalnya: guru menghargai pendapat anak, bersedia mendengarkan keluhan anak, berempati terhadap masalah yang dihadapi anak dan lain-lain. *Keempat*: memberikan pujian atas usaha yang dilakukan anak, pujian yang diberikan bisa berupa senyuman, pelukan atau pemberian hadiah.

6. Kegiatan apa saja yang disediakan oleh sekolah dalam upaya membentuk perilaku sosial emosional yang baik untuk anak didik ?

Jawab: Anak membawa bekal dan berbagi dengan teman, ekstrakurikuler menari, melukis, drum band, jarimatika, renang serta bermain drama pada kegiatan akhir tahun pelajaran, dan lain-lain. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan anak bisa memiliki perilaku sosial emosional dan hubungan yang baik dengan teman sebaya maupun orang-orang disekitarnya.

Lampiran II

HASIL TRANSKIP WAWAWANCARA TENTANG PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

(Studi Kasus Wali Murid pada kelas B1 di RA
Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran
2017/2018)

A. Untuk Kepala Sekolah

- a. Nama : Sri Rohyati, M.Pd.
- b. Waktu Wawancara : Jumat 4 Mei 2018, Pukul 11.00
WIB
- c. Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
- d. Daftar Pertanyaan :

1. Program-program apa saja yang dilakukan sekolah dalam membentuk perilaku social emosional pada anak?

Jawab: Melakukan *field trip* di setiap akhir semester, anak membawa bekal dan berbagi dengan teman, ekstrakurikuler menari, melukis, drum band, jarimatika, renang serta bermain drama pada kegiatan akhrirusanah di akhir tahun pelajaran, dan lain-lain. Dengan adanya program-program kegiatan tersebut diharapkan potensi dan bakat anak bias dimunculkan

serta anak bias memiliki perilaku social emosional dan hubungan yang baik dengan teman sebaya maupun orang-orang disekitarnya.

2. Apa saja sarana dan prasarana yang digunakan sekolah dalam pengembangan perilaku social emosional pada anak ?

Jawab: Alat-alat permainan yang tersedia disekolah, misalnya: perosotan, ayunan, papan titian, papan balok dan lain-lain. Dengan adanya alat-alat permainan yang disediakan sekolah anak bias bermain dengan teman-temannya dan anak dapat saling berinteraksi dengan serta dapat belajar untuk bergantian mainan denganteman-temannya.

3. Apakah ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua terkait dengan pendidikan anak ?

Jawab: Kerjasama guru dan orang tua adalah meberikan pendidikan yang terbaik bagi anak, jika guru memiliki kendala dalam mendidik anak disekolah maka akan menanyakan kepada orang tua mengapa anak memiliki perilaku atau sikap yang kurang baik disekolah dan sulit untuk dikendalikan. Guru dan orang tua saling terbuka dan berkomunikasi tentang murid disekolah.

4. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam upaya pembentukan perilaku social emosional pada anak ?

Jawab: Kendalanya itu jika tidak ada tindak lanjut program yang diterapkan sekolah ketika anak berada dirumah. Kadangkala orang tua yang sibuk dengan pekerjaan membuat anak kurang berinteraksi dengan orang tuanya. Sehingga anak terkadang memiliki sifat semaunya sendiri dan sulit diatur ketika disekolah.

5. Upaya apa yang dilakukan sebagai tindak lanjut untuk memaksimalkan dalam upaya pembentukan perilaku sosial emosional pada anak di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang ?

Jawab: Pihak sekolah mengadakan parenting dengan orang tua, dengan adanya parenting orang tua bias mendapatkan ilmu tentang perkembangan anak dan cara efektif dalam mendidik anak. Parenting juga sangat berguna ketika orang tua memiliki kendala dalam mendidik anak. Orang tua bias berkonsultasi dengan ahli psikologi anak bagaimana cara mendidik agar anak bisa memiliki perilaku sosial emosional yang sesuai dan baik untuk anak di masa depan.

Lampiran III

HASIL TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA (SUBJEK I)

a. IdentitasDiri

Namaanak : ZQ

Usia anak : 5 tahun 8 bulan

Nama orang tua : Ani

Pekerjaan : Guru

Alamat : Jl. Kalipancur RT XI RW 04

Pendidikan : S1

b. WaktuWawancara : 28 April 2018

c. TempatWawancara : RumahIbuYuni Ani

d. DaftarPertanyaan :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	DEMOKRATIS	
	1. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap kebutuhan anak ?	Berusaha untuk memenuhi.
	2. Bagaimana cara orang tua selalu mendorong anak agar mau menyatakan pendapatnya ?	Mengajak anak bercerita.
	3. Bagaimana cara orang tua menjelaskan kepada anak tentang dampak perbuatan baik dan buruk yang dilakukan anak ?	Perbuatan baik akan mendapatkan pahala, sedangkan perbuatan jelek akan mendapat dosa.

	<p>4. Bagaimana cara orang tua mengontrol aktivitas anak ketika dirumah ?</p> <p>5. Sikap apa yang orang tua berikan ketika anak mendapat prestasi disekolah?</p> <p>6. Mengapa orang tua perlu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapat prestasi dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan</p>	<p>Selalu didampingi dan dipantau dalam beraktivitas.</p> <p>Motivasi dan hadiah.</p> <p>Sebagai penghargaan dan kasih sayang orang tua terhadap anak.</p>
2.	OTORITER	
	<p>1. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan ?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan orang tua ketika anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua ?</p> <p>3. Apa yang orang tua lakukan ketika anak tidak mau melakukan perintah dari orang tua ?</p> <p>4. Peraturan apa saja yang diberikan orang tua dan harus dipatuhi oleh anak?</p>	<p>Memberikan penjelasan agar anak tidak melakukan kesalahan lagi.</p> <p>Sabar dan tidak bosan untuk selalu mengingatkan.</p> <p>Mengingatkan dan membimbingnya.</p> <p>Dalam hal beribadah. Contohnya: sholat tepat waktu dan hubungan sosial terhadap orang disekitar.</p>

	<p>5. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan dalam berperilaku ?</p> <p>6. Mengapa peraturan yang dibuat oleh orang tua penting untuk ditanamkan sejak dini pada anak?</p>	<p>Mengingatkan dan memberikan pengertian kepada anak bahwa perbuatan yang dilakukan itu tidak benar.</p> <p>Untuk melatih kebiasaan yang baik.</p>
3.	PERMISIF	
	<p>1. Bagaimana sikap orang tua ketika anak meminta sesuatu barang atau makanan ?</p> <p>2. Apakah orang tua selalu memberikan apa yang diminta oleh anak ?</p> <p>3. Apa yang orang tua lakukan ketika anak terus menangis ketika ingin membeli mainan ?</p> <p>4. Bagaimana cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang kebutuhan dan keinginan anak ?</p>	<p>Memberikan makanan yang baik dan halal.</p> <p>Tidak selalu.</p> <p>Selama ini belum pernah menangis kalau meminta mainan, biasanya anak hanya meminta alat-alat keperluan sekolah.</p> <p>Jika keinginan bisa ditunda, sedangkan kebutuhan tidak bisa ditunda.</p>

Lampiran IV

HASIL TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA (SUBJEK II)

a. IdentitasDiri

Namaanak : Al
Usia anak : 5 tahun 4 bulan
Nama orang tua
Ayah : Trio
Ibu : Win
Pekerjaan Ayah : Pegawai Kantor Pos
PekerjaanIbu : IbuRumahTangga
Alamat : Jl. Kalipancur RT 13 RW 04
Pendidikan Ayah : S1
PendidikanIbu : S1

b. WaktuWawancara : 28 April 2018

c. TempatWawancara : Rumah Bapak Trio dan Ibu Wenda

d. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	DEMOKRATIS	
	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="391 264 602 456">1. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap kebutuhan anak ? <li data-bbox="391 500 602 789">2. Bagaimana cara orang tua selalu mendorong anak agar mau menyatakan pendapatnya ? <li data-bbox="391 833 602 1227">3. Bagaimana cara orang tua menjelaskan kepada anak tentang dampak perbuatan baik dan buruk yang dilakukan anak ? <li data-bbox="391 1271 602 1424">4. Bagaimana cara orang tua mengontrol aktivitas 	<p data-bbox="627 264 1162 326">Kebutuhan anak harus tercukupi sebisa mungkin.</p> <p data-bbox="627 500 1162 561">Orang tua mendengarkan anak dan mengikutsertakan anak dalam berpendapat.</p> <p data-bbox="627 833 1162 959">Jika kita berbuat baik kepada sesama makhluk Allah maka kita akan disayang Allah dan jika kita berbuat jelek maka sebaliknya.</p> <p data-bbox="627 1271 1162 1365">Ketika anak bermain lebih dari 15 menit maka akan dicari anak bermain dimana dan dengan siapa.</p>

	<p>anak ketika dirumah ?</p> <p>5. Sikap apa yang orang tua berikan ketika anak mendapat prestasi disekolah ?</p> <p>6. Mengapa orang tua perlu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapat prestasi dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan?</p>	<p>Memberikan motivasi agar prestasinya lebih meningkat lagi dan diberikanhadiah.</p> <p>Sangat perlu, agar anak lebih giat dalam belajar dan ketika salah maka harus ditegur dan diarahkan.</p>
2.	OTORITER	
	<p>1. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan ?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan orang tua ketika anak</p>	<p>Menegur dan mengarahkan yang benar.</p> <p>Meminta kepada anak supaya mau mendengarkan.</p>

	<p>tidak mau mendengarkan perkataan orang tua ?</p> <p>3. Apa yang orang tua lakukan ketika anak tidak mau melakukan perintah dari orang tua ?</p> <p>4. Peraturan apa saja yang diberikan orang tua dan harus dipatuhi oleh anak?</p> <p>5. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan dalam berperilaku ?</p> <p>6. Mengapa peraturan yang dibuat oleh orang</p>	<p>Terus mencoba mengatakan perintah dari orang tua agar anak mau melakukannya.</p> <p>Bagun pagi, sekolah, tidur, mengaji dan belajar.</p> <p>Memberitahu dampak dari perbuatan yang dilakukan.</p> <p>Supaya anak terbiasa disiplin.</p>
--	---	--

	tua penting untuk ditanamkan sejak dini pada anak?	
3.	PERMISIF	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap orang tua ketika anak meminta sesuatu barang atau makanan ? 2. Apakah orang tua selalu memberikan apa yang diminta oleh anak ? 3. Apa yang orang tua lakukan ketika anak terus menangis ketika ingin membeli mainan ? 	<p>Melihat situasi dan kondisi. Jika barang tersebut memang dibutuhkan, maka orang tua akan berikan. Jika hanya sekedar keinginan maka ditunda.</p> <p>Tidak selalu.</p> <p>Dialihkan perhatiannya</p>

	<p>4. Bagaimana cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang kebutuhan dan keinginan anak ?</p>	<p>Jika barang tersebut memang dibutuhkan, maka orang tua akan berikan. Jika hanya sekedar keinginan maka ditunda.</p> <p>Kalau kebutuhan maka tidak bisa ditunda. Misalnya, kalau lapar harus makan. Tetapi keinginan itu bisa ditunda terlebih dahulu.</p>
--	---	--

Lampiran V

HASIL TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA (SUBJEK III)

a. IdentitasDiri

Namaanak : Elvin
Usia anak : 5 tahun 5 bulan
Nama orang tua : Ita
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Alamat : Jl. Kalipancur RT X1 RW 04
Pendidikan : SMA

b. WaktuWawancara : 5 Mei 2018

c. TempatWawancara: Rumah Ibu Ita

d. Daftarpertanyaan :

1.	DEMOKRATIS	
	1. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap kebutuhan anak ?	Selalu mencukupi kebutuhan anak.
	2. Bagaimana cara orang tua selalu mendorong anak agar mau menyatakan pendapatnya ?	Menanyakan secara berulang-ulang.
	3. Bagaimana cara orang tua menjelaskan kepada anak tentang dampak perbuatan baik dan buruk yang dilakukan anak ?	Memberi penjelasan yang dapat dimengerti anak.
	4. Bagaimana cara orang tua mengontrol aktivitas anak ketika dirumah ?	Selalu mengawasi ketika anak bermain.
	5. Sikap apa yang orang tua berikan ketika anak mendapat	Memotivasi anak supaya kedepannya

	<p>prestasi disekolah ?</p> <p>6. Mengapa orang tua perlu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapat prestasi dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan ?</p>	<p>menjadi lebih baik.</p> <p>Supaya anak lebih semangat dalam belajar.</p>
2.	OTORITER	
	<p>1. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan ?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan orang tua ketika anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua ?</p> <p>3. Apa yang orang tua lakukan ketika anak tidak mau melakukan perintah dari orang tua ?</p> <p>4. Peraturan apa saja yang diberikan orang tua dan harus dipatuhi oleh anak?</p> <p>5. Mengapa peraturan yang dibuat oleh orang tua penting untuk ditanamkan sejak dini pada anak?</p>	<p>Dinasehati dan diberitahu kesalahannya</p> <p>Jika dengan perkataan lembut tidak bisa, maka anak dimarahi.</p> <p>Dinasehati supaya mau melakukan perintah dari orang tua.</p> <p>Bangun pagi dan tidak boleh mengompol.</p> <p>Supaya terbiasa berperilaku sesuai aturan orang tua..</p>
3.	PERMISIF	
	<p>1. Bagaimana sikap orang tua ketika anak meminta sesuatu barang atau makanan ?</p>	<p>Boleh, jika memang sesuai dengan kebutuhan.</p>

	<p>2. Apakah orang tua selalu memberikan apa yang diminta oleh anak ?</p> <p>3. Apa yang orang tua lakukan ketika anak terus menangis ketika ingin membeli mainan ?</p> <p>4. Bagaimana cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak tentang kebutuhan dan keinginan anak ?</p>	<p>Tidak.</p> <p>Menasehati anak, jika memang sudah memiliki mainan. Maka tidak perlu membeli lagi, kecuali jika sudah rusak.</p> <p>Jika kebutuhan pasti orang tua akan berikan, tapi kalau keinginan belum tentu.</p>
--	---	---

Lampiran VI

HASIL TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA (SUBJEK IV)

a. IdentitasDiri

Nama anak : Saly

Usia anak : 5 tahun 9 bulan

b. Nama orang tua

Ayah : Kris

Ibu : Wenda

Pekerjaan Ayah : Pegawai Bank

Pekerjaan Ibu : Perawat

Alamat : Jl. Kalipancur Selatan Rt 02 RW 04

Pendidikan Ayah : S1

Pendidikan Ibu : S1

c. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	DEMOKRATIS	
	1. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap kebutuhan anak ?	Tercukupi.
	2. Bagaimana cara orang tua selalu mendorong anak agar mau menyatakan pendapatnya ?	Memberi dukungan agar anak mau berbicara.

	<p>3. Bagaimana cara orang tua menjelaskan kepada anak tentang dampak perbuatan baik dan buruk yang dilakukan anak ?</p> <p>4. Bagaimana cara orang tua mengontrol aktivitas anak ketika dirumah ?</p> <p>5. Sikap apa yang orang tua berikan ketika anak mendapat prestasi disekolah?</p> <p>6. Mengapa orang tua perlu memberikan hadiah kepada anak ketika mendapat prestasi dan memberi teguran ketika anak melakukan kesalahan</p>	<p>Dengan berbicara yang lemah lembut supaya anak dapat mengerti.</p> <p>Mengatur waktu bermain.</p> <p>Memberikan hadiah.</p> <p>Sebagai penghargaan karena sudah berprestasi. Dan teguran diberikan agar anak tidak melakukan kesalahan lagi.</p>
--	---	---

2.	OTORITER	
	<p>1. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan ?</p> <p>2. Bagaimana tanggapan orang tua ketika anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua ?</p> <p>3. Apa yang orang tua lakukan ketika anak tidak mau melakukan perintah dari orang tua ?</p> <p>4. Peraturan apa saja yang diberikan orang tua dan harus dipatuhi oleh anak?</p> <p>5. Bagaimana sikap orang tua ketika anak melakukan kesalahan dalam berperilaku ?</p>	<p>Mengarahkan perbuatan yang baik dan benar.</p> <p>Diberi pengertian agar dapat menghargai orang tua.</p> <p>Membujuk agar anak dapat mengerti.</p> <p>Bangun pagi, tidur siang.</p> <p>Dimarahi supaya anak jera.</p>

	6. Mengapa peraturan yang dibuat oleh orang tua penting untuk ditanamkan sejak dini pada anak?	Supaya anak mandiri dan menurut dengan orang tua.
3.	PERMISIF	
	1. Bagaimana sikap orang tua ketika anak meminta sesuatu barang atau makanan ?	Jika makanan atau mainan masih dalam jangkauan untuk anak, maka orang tua akan berikan.
	2. Apakah orang tua selalu memberikan apa yang diminta oleh anak ?	Tergantung apa yang diminta oleh anak.
	3. Apa yang orang tua lakukan ketika anak terus menangis ketika ingin membeli mainan ?	Diberikan penjelasan, kalau ingin membeli mainan harus dapat nilai yang bagus terlebih dahulu.
	4. Bagaimana cara orang tua memberikan	Dengan memberi pengarahan agar

	penjelasan kepada anak tentang kebutuhan dan keinginan anak ?	anak mengerti kalau kebutuhan harus orang tua akan selalu berikan, jika keinginana anak belum tentu orang tua berikan.
--	---	--

Lampiran VII

Observasi Perilaku Subjek I di Sekolah

Nama Anak : ZQ	Nama anak : ZQ
Tanggal lahir : 9 September 2012	Orang Tua : Yuni Ariani, S.Pd
Tempat tinggal : Jl. Kalipancur RT XI RW 04	Pekerjaan Orang tua : Guru
Kelas : B1	Guru Kelas : Nur Sekha, S.Pd
Tanggal Observasi : 24,26,27,28 April 2018	
Waktu Observasi : 07.30-10.15 WIB	
Observer : Dessy Izzatun Nisa	

Ciri-ciri Perilaku Sosial Emosional	Observasi Perilaku Sosial Emosional
i. Aktif j. Mandiri k. Mudah berbagi l. Mudah bergaul m. Cepat dalam	ZQ anaknya secara akademik diaQ lumayan pintar, dia juga anaknya aktif dan banyak bicara, dalam mengerjakan tugas ketika

mengerjakan tugas	dikelas ia juga cepat selesai. ZQ juga termasuk anak yang mudah berbagi dan mudah bergaul dengan teman-temannya. Peneliti juga mengamati perilaku sosial dan emosional ZQ. Dimana ketika jam istirahat ZQ membawa bekal dan dia membagi makanan dengan teman-teman kelasnya.
-------------------	--

Lampiran VIII

Observasi Perilaku Subjek II di Sekolah

Nama Anak : Alfian Maulana Yusuf	Nama anak : Al
Tanggal lahir : 17 Oktober 2012	Orang Tua : Bapak Trio dan Ibu Win
Tempat tinggal : Jl. Kalipancur RT 13 RW 04	Pekerjaan Orang tua : Pekerjaan Ayah : Pegawai Kantor Pos Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Kelas : B1	Guru Kelas : Nur Sekha, S.Pd
Tanggal Observasi : 24,26,27,28 April 2018	
Waktu Observasi : 07.30-10.15 WIB	
Observer : Dessy Izzatun Nisa	

Ciri-ciri Perilaku Sosial Emosional	Observasi Perilaku Sosial Emosional
<ul style="list-style-type: none"> a. Gembira, ceria b. Memiliki jiwa pemimpin c. Mudah bergaul d. Aktif bertanya e. Antusias dan ekspresif f. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. 	<p>Al dikelas anaknya sangat aktif, anaknya juga cepat tanggap, dia juga memiliki jiwa pemimpin diantara teman-teman yang lainnya, anaknya pikirannya lebih dewasa dibandingkan dengan teman lainya dan anaknya juga mudah berbagi.</p> <p>Dari hasil observasi peneliti dikelas terlihat bahwa Al memang benar-benar memiliki jiwa pemimpin yang ditunjukan dengan sikapnya ketika memimpin teman-temannya berdoa dan ketika ada temannya yang masih bergurau Al langsung menegur, Alfian juga mudah dekat dan tidak malu</p>

	<p>bertanya dengan orang yang baru dikenal, misalnya ketika peneliti mengajar dikelas Alfian juga aktif bertanya kepada peneliti.</p>
--	---

Lampiran IX

Observasi Perilaku Subjek III di Sekolah

Nama Anak: Elvin	Nama anak : Elvin
Tanggal lahir : 23 November 2012	Orang Tua : Ita
Tempat tinggal : Jln. Kalipancur RT X1 RW 04	Pekerjaan Orang tua : Pegawai Swasta
Kelas : B1	Guru Kelas : Nur Sekha, S.Pd
Tanggal Observasi : 24,26,27,28 April 2018	
Waktu Observasi : 07.30-10.15 WIB	
Observer : Dessy Izzatun Nisa	

Ciri-ciri Perilaku Sosial Emosional	Observasi Perilaku Sosial Emosional
g. Suka mencari perhatian	Elvin anaknya agak sedikit bandel dan jahil, dia juga terkadang suka mencari perhatian orang-orang disekelilingnya, dalam
h. Kurang antusias dalam belajar	
i. Agak susah diatur	
j. Mudah menangis	

	<p>mengerjakan tugas Elvin juga agak lamban soalnya dia lebih sering mengganggu temannya. terkadang guru juga suka bernada agak tinggi agar Elvin tidak terus-terusan menjahili temannya.</p>
--	---

Lampiran X

Observasi Perilaku Subjek IV di Sekolah

Nama Anak : Nauva Salwa Aulia	Nama anak : Saly
Tanggal lahir : 13 Juli 2012	Orang Tua : Kris dan Wenda
Tempat tinggal : Jl. Kalipancur Selatan Rt 02 RW 04	Pekerjaan Orang tua : Pekerjaan Ayah : Pegawai Bank Pekerjaan Ibu : Perawat
Kelas : B1	Guru Kelas : Nur Sekha, S.Pd
Tanggal Observasi : 24,26,27,28 April 2018	
Waktu Observasi : 07.30-10.15 WIB	
Observer : Dessy Izzatun Nisa	

<p style="text-align: center;">Perilaku Sosial Emosional berdasarkan Pola Asuh Otoriter</p>	<p style="text-align: center;">Observasi Perilaku Sosial Emosional</p>
<ul style="list-style-type: none"> g. Penurut h. Pendiam i. Pintar j. Sedikit bicara k. cenderung kurang bisa bergaul l. mudah cemas dan takut. 	<p>Salwa anaknya penurut, dikelas dia juga lumayan anteng dan kalem, kalo mengerjakan tugas juga selesainya tepat waktu, tetapi dia juga anaknya sedikit bicara, tapi salwa termasuk anak yang cerdas.</p> <p>Dari hasil observasi peneliti terlihat bahwa salwa memang benar anaknya agak sedikit pendiam dikelas, tetapi ketika mengerjakan tugas dari bu guru dia termasuk anak yang cepat selesai dan mau mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru kelas.</p>



Fotosekolah RA PermataBelia



foto kegiatan belajar di RA Permata Belia



Fotowawancara dengan Ibu Nur Sekha, S.Pd (walikelas B1)



Fotowawancara dengan Ibu Sri Rohyati, M.Pd (Kepala Sekolah)



FotoSubjek1



FotoSubjek2



FotoSubjek3



FotoSubjek4



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
E-mail: tarbiyah.walisongo@yahoo.com Website : walisongo.ac.id

Nomor : B-1499/Un.10.3/D.1/TL.00/04/2018

Semarang, 5 April 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Dessy Izzatun Nisa

NIM : 1403106006

Kepada Yth.

Kepala Sekolah RA Permata Belia

di Jl. Candi Penataran Selatan Kalipancur Rt. 03 Rw. 04, Ngaliyan, Semarang

Nama : Dessy Izzatun Nisa

NIM : 1403106006

Alamat : Jalan Raya Siwuluh No. 19 Rt 05/02 Siwuluh Bulakamba Brebes

Judul Skripsi : Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Sosial
Emosional pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Wali Murid Kelas B di
RA Permata Belia Kalipancur Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018)

Pembimbing : 1. Dr. Dwi Istiyani, M. Ag.

2. Agus Khunaefi, M. Ag.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut diijinkan melaksanakan riset selama 3 (tiga) minggu, mulai tanggal 16 April 2018 sampai dengan tanggal 5 Mei 2018 Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. Disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Pada Tgl. 11/04/2018

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M. Ag
NIP. 19681212 199403 1003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



RAUDHATUL ATHFAL (RA) PERMATA BELIA

Jl. Candi Penataran Selatan, Kalipancur Rt. 03 Rw. 04 Ngaliyan – Semarang

Telepon. 08157606321 – 081575070722

SURAT KETERANGAN

Nomor: 31/RAPB/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Rohyati, S.Pd.I
NIP : 197409251993032001
Pangkat, Gol Ruang : Pembina/III b
Jabatan/Unit Kerja : Kepala RA Permata Belia

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Dessy Izzatun Nisa
NIM : 1403106006
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 23 Desember 1996
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melakukan penelitian di RA Permata Belia Kalipancur Ngaliyan Semarang sejak tanggal 16 April-30 April 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar yang berkepentingan maklum dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 April 2018
Kepala RA Permata Belia

Sri Rohyati, S.Pd.I.




KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

شهادة

B-1723/Un.10.0/P3/PP.00.9/04/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة DESSY IZZATUN NISA :

تاريخ و محل الميلاد : Brebes, 23 Desember 1996 :

رقم القيد : 1403106006 :

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٢ أبريل ٢٠١٨

بتقدير : مقبول (٣٢٤)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

سمارانج، ٢٤ أبريل ٢٠١٨

مدير،

الدكتور محمد سيف الله الحاج

وظيفة : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣



ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠
جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩
مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩
راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220180978





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pps@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-0500/Un-0.0/P3/PP.00.9/02/2018

This is to certify that

DESSY IZZATUN NISA

Date of Birth: December 23, 1996

Student Reg. Number: 1403106006

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On January 18th, 2018

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 47
Structure and Written Expression	: 38
Reading Comprehension	: 37
TOTAL SCORE	: 407



Semarang, February 9th, 2018

Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.

39500321 199603 1 003

Certificate Number: 120180218

* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
 Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
 telp/fax: (024) 7601292, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM

Nomor : B-1143/Un.10.0/L.1/PP.03.06/11/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **DESSY IZZATUN NISA**

NIM : **1403106006**

Fakultas : **ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-69 Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 26 September 2017 sampai tanggal 09 November 2017 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

85 (**4,0 / A**)

Semarang, 30 November 2017



SHOLIHAN

**OPAK
2014**

Pengkatan Tradisi Akademik Menuju Islam di Research University

Sertifikat

Nomor : In.06.0/R/PP.00.9/3480/2014

Diberikan kepada :

Dessy Izzatun Nisa

atas partisipasinya dalam kegiatan Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) Mahasiswa Baru
Tabung Akademik 2014/2015 IAIN Walisongo Semarang, pada tanggal 26 - 28 Agustus 2014.

sebagai :

PESERTA

Semarang, 28 Agustus 2014

Rektor.



Prof. Dr. F. Muhibbin, M. Ag.,

NIP. 19600312 198703 1 007





KOPMAWS

PENDIDIKAN 3000 ANGGOTA XI KOPERASI MAHASISWA "WALISONGO" IAIN WALISONGO SEMARANG



PIAGAM PENGHARGAAN

No :125/ In/ Pan.PAg XI-9/ Kopma-WS/IXI 2014

diberikan kepada :

DESSY IZZATUN NISA

Atas Partisipasinya dalam kegiatan Pendidikan 3000 Anggota (Pag) XI 2014
Oleh Koperasi Mahasiswa "Walisongo" IAIN Walisongo Semarang
Dengan tema "*Global Spirit of Cooperative Creativepreneur*"
Pada Hari Sabtu, 20 September 2014
di Auditorium II Kampus 3 IAIN Walisongo Semarang

Sebagai :

PESERTA

Semarang, 20 September 2014

Mengucapkan
Perpisahan Kepada Koperasi Mahasiswa "Walisongo"
IAIN Walisongo Semarang
Ketua Umum



Panitia Pelaksana
Pendidikan 3000 Anggota (Pag) XI 2014
Ketua Panitia

Ahmad Ari Widodo
NIM. 1324114413
Isnin Wabuningtyas
NIM. 132511005





SERTIFIKAT

No : 51-55/Un.10.3/IPP.0391IX/2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
menyatakan penghargaan kepada :

DESY YAZATUN NISA

Atas partisipasinya sebagai

Peserta

Dengan Nilai A (4,0)

Dalam Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 pada tanggal 22 Juli s.d 22 September 2017.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Dessy Izzatun Nisa
2. Tempat Tanggal Lahir: Brebes, 23 Desember 1996
3. Alamat : Jln, Raya Siwuluh No.19 Rt 05/Rw
02 Siwuluh Kecamatan Bulakamba
Kabupaten Brebes
4. No Telephon : 085701234324

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri Siwuluh 01 Bulakamba Brebes tahun 2008
 - b. MTs Sunan Kalijaga Siwuluh Bulakamba Brebes 2011
 - c. Madrasah Aliyah Negeri 1 Brebes 2014